

**I. Umum - Ukuran Utama (Key Metrics) (KM1)**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Deskripsi	31 Desember 2025	30 September 2025	30 Juni 2025	31 Maret 2025	31 Desember 2024
		a	b	c	d	e
<b>Modal yang Tersedia (nilai)</b>						
1	Modal Inti Utama (CET1)	4,973,521	4,917,624	4,799,136	4,631,568	4,662,686
1a	Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
2	Modal Inti (Tier 1)	4,973,521	4,917,624	4,799,136	4,631,568	4,662,686
2a	Tier 1 dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
3	Total Modal	5,194,964	5,139,465	5,025,978	4,862,109	4,887,733
3a	Total Modal dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)</b>						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	21,582,405	21,930,404	21,276,697	21,191,446	22,272,226
4a	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (pre-floor)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
<b>Rasio KPMM berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
5	Rasio CET1 (%)	23.04%	22.42%	22.56%	21.86%	20.93%
5a	CET1 dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh (%)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
5b	Rasio CET1 (rasio pre-floor) (%)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
6	Rasio Tier 1 (%)	23.04%	22.42%	22.56%	21.86%	20.93%
6a	Rasio Tier 1 dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh (%)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
6b	Rasio Tier 1 (rasio pre-floor) (%)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
7	Rasio KPMM (%)	24.07%	23.44%	23.63%	22.95%	21.95%
7a	Rasio Total Modal dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh (%)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
7b	Rasio KPMM (rasio pre-floor) (%)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-	-
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-	-
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	-	-	-	-	-
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	-	-	-	-	-
12	Komponen CET1 yang tersedia setelah bank memenuhi persyaratan permodalan (%)	14.17%	13.53%	13.72%	13.04%	12.48%
<b>Rasio pengungkit sesuai Basel III</b>						
13	Total Eksposur	29,454,642	27,414,395.57	26,677,769.00	28,551,925.00	27,365,921.00
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	16.90%	17.94%	17.99%	16.22%	17.46%
14a	Nilai Rasio Pengungkit sesuai dengan Basel III dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh (%) (baris 2a / baris13)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	16.90%	17.94%	17.99%	16.22%	17.46%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction (SFT)</i> secara gross	16.90%	17.94%	17.99%	16.22%	17.46%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	16.90%	17.94%	17.99%	16.22%	17.46%
<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	4,169,938	3,412,843	3,890,533	4,135,234	3,054,845
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	1,644,354	1,599,389	2,051,316	2,785,305	2,501,545
17	LCR (%)	253.59%	213.38%	189.66%	148.47%	122.12%
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	16,852,496	16,802,849	16,850,191	17,465,151	17,731,389
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	14,695,985	14,194,898	14,682,147	15,815,041	14,448,182
20	NSFR (%)	114.67%	118.37%	114.77%	110.43%	122.72%

**Analisis Kualitatif**

**Rasio CAR :**  
*Capital Adequacy Ratio (CAR)* PT Bank Shinhan Indonesia pada 31 Desember 2025 adalah sebesar 24,07% cenderung sedikit meningkat sebesar 0,63% dari posisi 30 September 2025. Peningkatan tersebut berasal dari adanya penurunan ATMR Kredit sebesar Rp. 483,90 Milyar. Rasio Total Modal PT. Bank Shinhan Indonesia berdasarkan historikal data masih berada di atas ketentuan OJK yaitu paling rendah sebesar 8%.

**Rasio Pengungkit:**  
Rasio pengungkit PT Bank Shinhan Indonesia pada 31 Desember 2025 sebesar 16,90% cenderung menurun sebesar 1,04% jika dibandingkan posisi 30 September 2025 hal tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan Total Exposure sebesar Rp 2,04 Triliun Rasio pengungkit tersebut masih berada diatas ketetapan OJK yaitu paling rendah sebesar 3%.

**LCR:**  
Rasio LCR Posisi 31 Desember 2025 sebesar 253.59% cenderung meningkat signifikan jika dibandingkan posisi 30 September 2025 sebesar 213.38%. Peningkatan rasio LCR sebesar 40.21% yang berasal dari adanya kenaikan Total HQLA atas penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres yang naik sebesar Rp 247.71 Milyar dan surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing yang naik sebesar Rp 512.01 Milyar Rasio LCR tersebut masih berada diatas ketentuan OJK yaitu paling rendah sebesar 100%.

**NSFR:**  
Rasio NSFR PT Bank Shinhan Indonesia Posisi 31 Desember 2025 sebesar 114.67% cenderung menurun jika dibandingkan posisi sebelumnya sebesar 118.37%. Penurunan tersebut yang berasal dari adanya kenaikan Total RSF atas seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas yang naik sebesar Rp 401.10 Milyar. Namun demikian, rasio tersebut masih berada diatas ketentuan OJK yaitu paling rendah sebesar 100%.

2. Ikhtisar atas ATMR (OV1)

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	ATMR		Modal minimum
	Posisi Triwulanan Pelaporan 31 Desember 2025	Posisi Triwulanan Sebelumnya 30 September 2025	
	a	b	c = a * modal minimum sesuai profil risiko
1 Risiko Kredit (tidak termasuk <i>Counterparty Credit Risk</i> )	19,389,790	19,861,003	1,551,183
2 ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan standar	19,389,790	19,861,003	1,551,183
3 ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan <i>foundation internal ratings-based</i> (F- IRB)	N/A	N/A	N/A
4 ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan <i>supervisory slotting</i>	N/A	N/A	N/A
5 ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan <i>advanced internal ratings-based</i> (A-IRB)	N/A	N/A	N/A
6 Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan ( <i>Counterparty credit risk</i> (CCR))	57,123	69,809	4,570
7 Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan ( <i>Counterparty credit risk</i> (CCR)) yang dihitung berdasarkan pendekatan standar	57,123	69,809	4,570
8 Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan ( <i>Counterparty credit risk</i> (CCR)) yang dihitung berdasarkan metode internal model	N/A	N/A	N/A
9 Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan ( <i>Counterparty credit risk</i> (CCR)) yang dihitung berdasarkan metode lain	N/A	N/A	N/A
10 <i>Credit Valuation Adjustment</i> (CVA)	-	-	-
11 <i>Equity positions under the simple risk weight approach and the internal model method during the five-year linear phase-in period</i>	N/A	N/A	N/A
12 Investasi ekuitas dalam funds - pendekatan <i>look-through</i>	N/A	N/A	N/A
13 Investasi ekuitas dalam funds - pendekatan berbasis mandat	N/A	N/A	N/A
14 Investasi ekuitas dalam funds - pendekatan <i>fall-back</i>	N/A	N/A	N/A
15 Risiko kredit akibat kegagalan penyelesaian ( <i>settlement risk</i> )	-	-	-
16 Eksposur sekuritisasi pada <i>banking book</i>	-	-	-
17 Pendekatan <i>Rating</i> Internal (SEC IRBA)	N/A	N/A	N/A
18 Pendekatan <i>Rating</i> Eksternal (SEC-ERBA), termasuk pendekatan penilaian internal (IAA)	-	-	-
19 Pendekatan Standar	-	-	-
20 Risiko pasar	1,114,673	978,772	89,174
21 ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan standar	-	-	-
21a ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan standar yang disederhanakan	1,114,673	978,772	-
22 ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan model Internal (IMA)	N/A	N/A	N/A
23 <i>Capital Charge</i> dalam hal adanya reklasifikasi antara <i>trading book</i> dengan <i>banking book</i>	-	-	-
24 Risiko Operasional	1,020,820	1,020,820	81,666
25 Jumlah di bawah ambang batas pengurang modal (dikenakan bobot risiko 250%)	N/A	N/A	N/A
26 Penerapan <i>output floor</i>	N/A	N/A	N/A
27 <i>Floor adjustment</i> (before application of transitional cap)	N/A	N/A	N/A
28 <i>Floor adjustment</i> (after application of transitional cap)	N/A	N/A	N/A
29 Total (1 + 6 + 10 + 11 + 12 + 13 + 14 + 15 + 16 + 20 + 23 + 24 + 25 + 28)	21,582,405	21,930,404	1,726,592
<b>Analisis Kualitatif</b>			
Pada posisi 31 Desember 2025 Modal Minimum yang harus dimiliki Bank Shinhan Indonesia sesuai peraturan Regulator sebesar 8% yaitu sebesar Rp. 1,73 Triliun.			

3. Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (L11)

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Nilai tercatat masing-masing risiko						
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam Laporan Publikasi	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
	a	b	c	d	e	f	g
<b>Aset</b>							
Kas	47,000	47,000	32,712	-	-	14,288	-
Penempatan pada Bank Indonesia	2,884,496	2,884,496	1,880,661	-	-	1,003,835	-
Penempatan pada bank lain	398,059	398,059	69,848	-	-	328,211	-
Tagihan spot dan derivatif/forward	43,869	43,869	22,519	-	-	21,350	-
Surat berharga yang dimiliki	4,033,425	4,033,425	4,033,425	-	-	-	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	108,720	108,720	108,720	-	-	-	-
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	19,365,598	19,365,598	10,683,093	-	-	8,682,505	-
Pembiayaan syariah <sup>1)</sup>	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan modal	86,656	86,656	86,656	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya	138,044	138,044	89,348	-	-	48,696	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(337,322)	(337,322)	(242,736)	-	-	(94,586)	-
Aset tidak berwujud	143,240	143,240	143,240	-	-	-	-
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(91,646)	(91,646)	(91,646)	-	-	-	-
Aset tetap dan inventaris	348,490	348,490	348,490	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(232,810)	(232,810)	(232,810)	-	-	-	-
Aset non produktif	141,470	141,470	141,470	-	-	-	-
Aset lainnya	167,616	167,616	167,616	-	-	-	-
<b>Total aset</b>	<b>27,244,905</b>	<b>27,244,905</b>	<b>17,240,606</b>	-	-	<b>10,004,299</b>	-
<b>Liabilitas</b>							
Giro	3,070,202	3,070,202	-	-	-	1,084,464	1,985,738
Tabungan	3,638,399	3,638,399	-	-	-	2,696,648	941,751
Deposito	8,788,064	8,788,064	-	-	-	694,140	8,093,924
Uang Elektronik	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada bank lain	126,156	126,156	-	-	-	-	126,156
Liabilitas spot dan derivatif/forward	20,658	20,658	-	-	-	20,658	-
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	6,086,375	6,086,375	-	-	-	6,086,376	(1)
Setoran jaminan	778	778	-	-	-	-	778
Liabilitas antarkantor <sup>2)</sup>	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas lainnya	266,743	266,743	-	-	-	98,089	168,654
Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total liabilitas</b>	<b>21,997,375</b>	<b>21,997,375</b>	-	-	-	<b>10,680,374</b>	<b>11,317,001</b>
<b>Analisis Kualitatif</b>							
Bank tidak memiliki anak usaha sehingga nilai tercatat sesuai dengan nilai tercatat secara individual dan Bank juga tidak memiliki ekposur sekuritisasi							

**4. Sumber Utama Perbedaan antara Nilai Eksposur Sesuai Ketentuan Kehati-hatian dan Nilai Tercatat dalam Laporan Keuangan (LI2)**

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Total	Item sesuai:				
		Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar	
		a	b	c	d	e
1	Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)	27,244,905	17,240,606	-	-	10,004,299
2	Nilai tercatat liabilitas sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)	10,680,374	-	-	-	10,680,374
3	Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (Baris 1 - Baris 2)	-	-	-	-	-
4	Nilai rekening administratif	6,240,826	2,217,300	-	-	-
5	Perbedaan valuasi	-	-	-	-	N/A
6	Perbedaan karena <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	N/A
7	Perbedaan provisi	-	-	-	-	N/A
8	Perbedaan <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	N/A
10	<b>Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian</b>	<b>44,166,105</b>	<b>19,457,906</b>	-	-	<b>20,684,673</b>
<b>Analisis Kualitatif</b>						
Total nilai bersih total merujuk pada ketentuan standar akuntansi keuangan sedangkan nilai eksposur kerangka risiko kredit, <i>counterparty credit risk</i> dan risiko pasar merujuk pada pedoman perhitungan ATMR untuk risiko kredit dan pedoman ATMR bank umum dengan memperhitungkan risiko pasar						

5. Umum - Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

**Analisis Kualitatif**

Pada Posisi 31 Desember 2025 tidak terdapat perbedaan antara Nilai Tercatat Akuntansi dan Nilai Eksposur sesuai Ketentuan Kehati-hatian.

6. Pengungkapan *Prudent Valuation Adjustments* (PVAs) (PV1)

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	Ekuitas	Suku bunga	Nilai Tukar	Kredit	Komoditas	Total	Trading book	Banking book
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Ketidakpastian Posisi Penutupan ( <i>Closeout uncertainty</i> )	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai pasar tengah	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Biaya <i>closeout</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Konsentrasi	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Penyelesaian dipercepat	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Risiko pemodelan	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Risiko operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Biaya investasi dan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
9	<i>Unearned credit spreads</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Biaya administratif di masa depan	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
12	<b>Total Penyesuaian</b>	-	-	-	-	-	-	-	-

NIHIL

**Analisa Kualitatif**

Pada Posisi 31 Desember 2025 tidak terdapat exposure yang diukur dengan nilai wajar baik melalui marked to market maupun market to model yang dikenakan PVA (*Prudent Valuation Adjustment*)

## 7. Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

### Analisa Kualitatif

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016, terdapat 8 risiko yang dihadapi oleh Bank antara lain: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Strategi, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi.

Dalam menetapkan Tingkat Risiko yang akan Diambil (*Risk Appetite*) dan Toleransi Risiko (*Risk Tolerance*) berdasarkan Strategi dan tujuan Bisnis Bank serta kemampuan Bank dalam mengambil Risiko (*Risk Bearing Capacity*) sesuai dengan Rencana Bisnis Bank (RBB) yang telah ditetapkan.

Direksi dalam melaksanakan wewenang dan tanggungjawabnya dalam mengelola risiko dibantu oleh Komite Manajemen Risiko yang beranggotakan Mayoritas Direksi dan Pejabat Eksekutif terkait.

Dewan Komisaris dalam memantau dan mengawasi terhadap pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi dibantu oleh Komite Pemantau Risiko yang beranggotakan sebagai berikut: 1 Komisaris Independen, 1 orang Pihak Independent yang memiliki keahlian dibidang keuangan dan 1 orang Independent yang memiliki keahlian dibidang manajemen risiko

*Risk Management Department* bertanggungjawab langsung kepada direktur yang membawahi fungsi Manajemen Risiko dan Kepatuhan. *Risk Management Departemen* harus independen terhadap Satuan Kerja Operasional (*Risk Talking Unit*) dan terhadap satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian intern Bank dilakukan oleh *Internal Audit Department*.

*Compliance Department* bertugas memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang - undangan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Perundang - Undangan lain. *Compliance Department* dalam menjalankan tugasnya independen terhadap satuan kerja operasional.

Dalam memantau risiko yang timbul dari aktivitas operasional Bank *Risk Management Department* berdasarkan profil risiko Bank dan ketentuan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditetapkan Bank.

Hasil dari identifikasi *Risk Management Department* melalui profil risiko Bank dan ketentuan *risk appetite* dan *risk tolerance* disampaikan kepada Komite Manajemen Risiko dan *Risk Taking Unit*.

Pengukuran risiko berdasarkan Laporan Profil Risiko Bank yang terdiri dari 8 risiko seperti yang tercantum dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017

Hasil Laporan Profil Risiko disampaikan *Risk Management Department* kepada Direksi melalui Komite Manajemen Risiko dan kepada Komisaris melalui Rapat Komite Pemantau Risiko untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi atas risiko yang timbul dari aktivitas operasional Bank.

Dalam melakukan stress testing untuk eksposur yang mengandung risiko tertentu, Bank menggunakan data historis atau serangkaian parameter dan asumsi yang disusun oleh bank sendiri dan asumsi yang diminta oleh Otoritas Jasa Keuangan. Stress Testing yang dilakukan bank meliputi stress test kredit, likuiditas dan pasar.

Bank belum terdapat transaksi yang dilakukan hedging, hedging akan dilakukan bank jika terdapat kebutuhan pendanaan dan disesuaikan dengan kondisi likuiditas bank dan pasar.

## 8. Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit (LR1)

### FORMAT LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN).	27,610,671
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit bagi Bank Umum.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	45,598
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi <i>reverse repo</i> .	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	2,187,289
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(388,916)
12	Penyesuaian lainnya.	-
<b>13</b>	<b>Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.</b>	<b>29,454,642</b>
<b>Analisis Kualitatif</b>		
Berdasarkan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit posisi 31 Desember 2025 Bank Shinhan Indonesia memiliki rasio leverage sebesar 16.90 % masih berada diatas ketetapan Otoritas Jasa Keuangan yaitu paling rendah 3%.		

9. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit (LR2)

**FORMAT LAPORAN PERHITUNGAN  
RASIO PENGUNGKIT**

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan		Periode	
		31 Des 25	30-Sep-25
<b>Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan</b>			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	27,564,348	25,659,898
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam laporan posisi keuangan karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(337,322)	(283,237)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum)	(51,594)	(34,412)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	27,175,432	25,342,249
<b>Eksposur Transaksi Derivatif</b>			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat <i>variation margin</i> yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	30,565	48,394
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	61,357	71,786
10	(Pengecualian <i>leg central counterparty</i> (CCP) atas transaksi untuk kepentingan nasabah)	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	91,922	120,180
<b>Eksposur <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT)</b>			
14	Nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>	-	-
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan <i>current exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio pengungkit bagi bank umum.	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	-	-

<b>Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)</b>			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	8,365,401	6,989,453
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(6,173,733)	(5,032,443)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(4,380)	(5,043)
22	Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	2,187,289	1,951,967
<b>Modal dan Total Eksposur</b>			
23	Modal Inti	4,976,756	4,917,624
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	29,454,642	27,414,396
<b>Rasio Pengungkit (Leverage)</b>			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	16.90%	17.94%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	16.90%	17.94%
<b>26</b>	<b>Nilai Minimum Rasio Pengungkit</b>	<b>3%</b>	<b>3%</b>
<b>27</b>	<b>Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Pengungkapan Nilai Rata-Rata</b>			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan ( <i>sale accounting transaction</i> ) yang dihitung secara bersih ( <i>nett</i> ) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	-
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan ( <i>sale accounting transaction</i> ) yang dihitung secara bersih ( <i>nett</i> ) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	-
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	4,976,756	4,917,624
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	4,976,756	4,917,624
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	16.90%	17.94%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	16.90%	17.94%
<b>Analisis Kualitatif</b>			
Berdasarkan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit posisi 31 Desember 2025 Bank Shinhan Indonesia memiliki rasio leverage sebesar 16.90% masih berada diatas ketetapan Otoritas Jasa Keuangan yaitu paling rendah 3%.			

10. Fitur Utama Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible (CCA)

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	Informasi Kuantitatif/Kualitatif
		a
1	Penerbit instrumen	N/A
2	Nomor identifikasi	N/A
3	Hukum yang mengatur instrumen tersebut	N/A
3a	Cara pemenuhan ketentuan keterikatan hukum sesuai Bagian 13 dari TLAC <i>Term Sheet</i> , khusus untuk instrumen TLAC yang tunduk pada hukum asing	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM	
4	Pada saat masa transisi	N/A
5	Setelah masa transisi	N/A
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	N/A
7	Jenis Instrumen	N/A
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	N/A
9	Nilai par dari instrumen	N/A
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	N/A
11	Tanggal pertama kali instrumen diterbitkan	N/A
12	Apakah instrumen tidak memiliki jatuh tempo ( <i>perpetual</i> ) atau memiliki tanggal jatuh tempo.	N/A
13	Jika instrumen memiliki jatuh tempo, kapan tanggal jatuh tempo aslinya.	N/A
14	Apakah bank harus mendapatkan persetujuan OJK sebelum membeli kembali instrumen.	N/A
15	Tanggal dan jumlah <i>redemption</i> awal yang bersifat opsional atau kontingen.	N/A
16	Tanggal call selanjutnya setelah <i>call</i> pertama ( <i>Subsequent call option</i> )	N/A
	Kupon / dividen	
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap ( <i>fixed</i> ) atau <i>floating</i>	N/A
18	Tingkat imbal hasil dan indeks acuannya	NIHIL
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	NIHIL
20	Apakah pembayaran kupon bisa dibatalkan sepenuhnya ( <i>fully discretionary</i> ), sebagian ( <i>partially discretionary</i> ), atau wajib ( <i>mandatory</i> ).	N/A
21	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain	N/A
22	Non-kumulatif atau kumulatif	N/A
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	N/A
24	Jika dapat dikonversi, kondisi apa yang menyebabkan instrumen dikonversi.	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh nilai dikonversi atau hanya sebagian.	N/A
26	Jika dapat dikonversi, berapa rasio konversi ke saham atau instrumen lain.	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah konversi wajib ( <i>mandatory</i> ) atau bisa dipilih ( <i>optional</i> ).	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A
29	Jika dapat dikonversi, siapa penerbit instrumen hasil konversi	N/A

30	Apakah terdapat fitur <i>write-down</i>	N/A
31	Jika terjadi <i>write-down</i> , kondisi yang menyebabkan <i>write-down</i> tersebut	N/A
32	Jika terjadi <i>write-down</i> , apakah penuh atau sebagian	N/A
33	Jika terjadi <i>write-down</i> ; permanen atau temporer	N/A
34	Jika terjadi <i>write-down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write-up</i>	N/A
34a	Tipe subordinasi	N/A
35	Jenis instrumen yang langsung lebih senior dibanding instrumen ini dalam proses likuidasi.	N/A
36	Apakah terdapat fitur yang <i>non-compliant</i>	N/A
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang <i>non-compliant</i>	N/A
<b>Analisis Kualitatif</b>		
Bank Shinhan Indonesia saat ini belum menerbitkan Surat Berharga untuk permodalan		

## 11. Komposisi Permodalan (CC1)

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	Bank Umum Konvensional		KCBLN
		Jumlah	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi	Jumlah
	<b>Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1) / CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor</b>			
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i> )	944,278	-	-
2	Laba ditahan	944,278	-	-
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	4,149,735	-	-
4	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET1	N/A	N/A	N/A
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-	N/A
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	N/A		N/A
	<b>CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>			
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	-	-
8	<i>Goodwill</i>	-	-	-
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i> )	51,594	-	-
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	N/A	N/A
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	N/A	N/A
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A	N/A	N/A
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	-
14	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	-	-
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	N/A	N/A
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di <i>net</i> dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	N/A	N/A
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	-	-
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	N/A
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	N/A
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	-	-
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, <i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	N/A

22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	N/A	N/A
23	investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	N/A	N/A
24	<i>mortgage servicing rights</i>	N/A	N/A	N/A
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	N/A	N/A
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional:	-	-	-
26a.	Selisih PPKA dan CKPN	-	-	-
26b.	PPKA non produktif	-	-	-
26c.	Aset Pajak Tangguhan	68,898	-	-
26d.	Penyertaan	-	-	N/A
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-	-
26f.	Eksposur sekuritisasi	-	-	-
26g.	Lainnya	-	-	-
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-	-
28	<b>Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1</b>	N/A	-	N/A
29	<b>Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang</b>	N/A	-	N/A
<b>Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen</b>				
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i> )	-	-	N/A
31	yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	-	N/A
32	yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	-	N/A
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	N/A	N/A	N/A
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	-	N/A
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	-	N/A
36	<b>Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i></b>	-	-	N/A
<b>Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)</b>				
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	N/A	N/A
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-	-	N/A
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	N/A
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan ( <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	N/A	N/A
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	N/A	-	N/A

41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	-	N/A
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-	N/A
43	<b>Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT 1</b>	N/A	-	N/A
44	<b>Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang</b>	N/A	-	N/A
45	<b>Jumlah Modal Inti (<i>Tier 1</i>) (CET 1 + AT 1)</b>	N/A	-	N/A
<b>Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Instrumen dan cadangan</b>				
46	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i> )	-	-	N/A
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	N/A	N/A	N/A
48	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	-	N/A
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A	N/A
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	221,443	-	-
51	<b>Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) sebelum faktor pengurang</b>	N/A	-	N/A
<b>Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)</b>				
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	N/A	N/A	N/A
53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	-	-	N/A
54	Investasi pada instrumen modal dan kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi di luar lingkup konsolidasi regulatoris, di mana bank tidak memiliki lebih dari 10% saham biasa yang diterbitkan oleh entitas tersebut (jumlah di atas ambang batas 10%)	N/A	N/A	N/A
54a	Investasi pada kewajiban TLAC dari entitas perbankan, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan <i>threshold</i> 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	N/A	N/A	N/A
55	Investasi signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan ( <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	N/A	N/A

56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-	N/A
56a.	<i>Sinking fund</i>	-	-	N/A
56b.	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-	-	N/A
57	<b>Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap</b>	N/A	-	N/A
58	<b>Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah <i>regulatory adjustment</i></b>	N/A	-	N/A
59	<b>Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)</b>	5,194,964	-	-
60	<b>Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)</b>	21,582,405	-	-
	<b>Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)</b>	<b>0</b>	-	-
61	Rasio Modal Inti Utama (CET 1) – persentase terhadap ATMR	0	-	N/A
62	Rasio Modal Inti ( <i>Tier 1</i> ) – persentase terhadap ATMR	0	-	N/A
63	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	0	-	-
64	Tambahan modal ( <i>buffer</i> ) – persentase terhadap AMTR	0	-	-
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	-	-	-
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	-	-	-
67	<i>Higher loss absorbency requirement</i>	-	-	-
68	Untuk bank umum konvensional: CET 1 (diungkapkan dalam persentase terhadap ATMR) yang tersedia setelah Bank memenuhi persyaratan permodalan	0	-	-
	Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan dalam persentase terhadap ATMR) yang tersedia setelah Bank memenuhi persyaratan permodalan	N/A	-	-
	<b>National minima (jika berbeda dari Basel 3)</b>			
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A	N/A
70	Rasio terendah <i>Tier 1</i> nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A	N/A
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A	N/A
	<b>Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)</b>			
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya entitas keuangan lain	N/A	N/A	N/A
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	N/A	N/A
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	N/A
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	N/A

	<b>Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2</b>			
76	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan <i>cap</i> )	N/A	N/A	N/A
77	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan standar	N/A	N/A	N/A
78	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan <i>cap</i> )	N/A	N/A	N/A
79	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan IRB	N/A	N/A	N/A

	<b>Instrumen Modal yang termasuk <i>phase out</i> (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)</b>			
80	<i>Cap</i> pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A	N/A
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i> )	N/A	N/A	N/A
82	<i>Cap</i> pada AT 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A	N/A
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i> )	N/A	N/A	N/A
84	<i>Cap</i> pada <i>Tier 2</i> yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A	N/A
85	Jumlah yang dikecualikan dari <i>Tier 2</i> karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i> )	N/A	N/A	N/A
<b>Analisis Kualitatif</b>				
Secara umum, komposisi terbesar dari permodalan Bank berasal dari <i>Tier 1 Capital</i> dan saat ini Bank belum memiliki anak perusahaan sehingga tidak terdapat laporan konsolidasi				

12. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos-pos	Neraca Publikasi	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian
		Posisi Desember 2025	Posisi Desember 2025
	<b>ASET</b>		
1	Kas	47,000	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	2,884,496	-
3	Penempatan pada Bank Lain	398,059	-
4	Tagihan Spot dan Derivatif	43,869	-
5	Surat Berharga yang dimiliki	4,033,425	-
6	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-
7	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	108,720	-
8	Tagihan Akseptasi	-	-
9	Kredit Pembiayaan Yang diberikan	19,365,598	-
10	Penyertaan Modal	86,656	-
11	Aset Keuangan Lainnya	138,044	-
	<b>a. CKPN - a. Surat Berharga yang dimiliki</b>	<b>256</b>	<b>-</b>
	<b>b. CKPN - b. Kredit Pembiayaan Yg Diberikan</b>	<b>336,001</b>	<b>-</b>
	<b>c. CKPN - c. Aset Keuangan lainnya</b>	<b>1,065</b>	<b>-</b>
12	Aset Tidak Berwujud	143,240	-
	<b>Akumulasi Amortisasi -/-</b>	<b>91,646</b>	<b>-</b>
13	Aset Tetap dan Inventaris	348,490	-
	<b>Akumulasi Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris -/-</b>	<b>232,810</b>	<b>-</b>
14	Properti Terbengkalai	8,618	-
15	Agunan yang diambil alih	132,852	-
16	Rekening Tunda	-	-
17	Aset Antar Kantor	-	-
18	Aset Lainnya	167,618	-
	<b>TOTAL ASET</b>	<b>27,197,906</b>	<b>-</b>
	<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		
	<b>LIABILITAS</b>		
1	Giro	3,070,202	-
2	Tabungan	3,638,399	-
3	Deposito	8,788,064	-
4	Uang Elektronik	-	-
5	Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-	-
6	Liabilitas Kepada Bank lain	126,156	-
7	Liabilitas Spot dan Derivatif	20,658	-
8	Liabilitas atas Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-
9	Liabilitas Akseptasi	-	-
10	Surat Berharga yang diterbitkan	-	-
11	Pinjaman yang diterima	6,086,375	-
12	Setoran Jaminan	778	-
13	Liabilitas Antar Kantor	-	-
14	Liabilitas lainnya	266,743	-
	<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>21,997,375</b>	<b>-</b>

EKUITAS			
15	Modal disetor - a.Modal dasar	3,700,000	-
16	Modal disetor - b.Modal yang belum disetor -/-	2,755,722	-
17	Modal disetor - c.Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	-	-
18	Tambahan Modal disetor - Agio	3,026,001	-
19	Tambahan Modal disetor - Disagio -/-	-	-
20	Tambahan Modal disetor - Modal Sumbangan	-	-
21	Tambahan Modal disetor - Waran yang diterbitkan	-	-
22	Tambahan Modal disetor - Opsi saham	-	-
23	Tambahan Modal disetor - Dana setoran modal	-	-
24	Lainnya - Keuntungan	-	-
25	Lainnya - Kerugian -/-	-	-
26	Penghasilan Komprehensif Lainnya - Keuntungan	43,268	-
27	Penghasilan Komprehensif Lainnya - Kerugian -/-	19,644	-
28	Cadangan Umum	20,600	-
29	Cadangan Tujuan	-	-
30	Laba Rugi Tahun Lalu - Laba	1,003,214	-
31	Laba Rugi Tahun Lalu - Rugi -/-	-	-
32	Laba Rugi Tahun Berjalan - Laba	229,813	-
33	Laba Rugi Tahun Berjalan - Rugi -/-	-	-
34	Laba Rugi - Dividen yang dibayarkan -/-	-	-
TOTAL EKUITAS		5,247,530	-
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		5,247,552	-
<b>Analisis Kualitatif</b>			
Laporan Keuangan Posisi 31 Desember 2025 disajikan secara individual. Bank tidak memiliki anak perusahaan sehingga tidak memiliki laporan keuangan Konsolidasi.			

13. Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
	a	b		d	e		
1 Kredit	813.877	18.551.721	336.001	313.352	22.649	-	19.029.596
2 Surat Berharga	-	4.033.425	256	-	256	-	4.033.169
3 Transaksi Rekening Administratif	60	7.376.774	4.380	0,09	4.379	-	7.372.454
<b>4 Total</b>	<b>813.936</b>	<b>29.961.920</b>	<b>340.636</b>	<b>313.352</b>	<b>27.284</b>	<b>-</b>	<b>30.435.220</b>

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
	a	b		d	e		
1 Kredit	-	-	-	-	-	-	-
2 Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-
3 Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-
<b>4 Total</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

**NIHIL**

14. Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

<b>1) Bank secara Individu</b>		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	412,863
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	720,471
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	284,278
4	Nilai hapus buku	346,182
5	Perubahan lain	-
6	<b>Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2+3+4+5)</b>	<b>1,763,793</b>

<b>2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak</b>		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	-
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	-
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	<b>NIHIL</b>
4	Nilai hapus buku	-
5	Perubahan lain	-
6	<b>Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2+3+4+5)</b>	<b>-</b>

**15. Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik Mitigasi Risiko Kredit (CR3)**

(dalam jutaan rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	15,819,515	3,035,755	-	-	-
2	Surat Berharga	4,033,425	-	-	-	-
3	<b>Total</b>	19,852,940	3,035,755	-	-	-
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	299,015	23,576	-	-	-

**2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	-	-	-	-	-
2	Surat Berharga	-	-	-	-	-
3	<b>Total</b>	-	-	-	-	-
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-

**NIHIL**

16. Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik Mitigasi Risiko Kredit (CR4)

1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK	
		Laporan Posisi	Transaksi	Laporan Posisi	Transaksi
		a	b	c	d
1	Tagihan kepada Pemerintah	5,766,517	-	5,766,517	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	203,120	101,560	203,120	101,560
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,747,767	644,373	1,747,767	655,760
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>1)</sup>	-	-	-	-
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum <sup>2)</sup>	18,267,010	18,207,412	18,267,010	15,769,249
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>3)</sup>	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus <sup>3)</sup>	-	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2,674,318	2,079,347	2,674,318	2,066,378
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	16,173	6,347	16,173	6,347
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	299,015	354,748	299,015	342,960
11	Aset Lainnya	499,403	-	499,403	521,631
12	Kredit Pegawai atau Pensiunan	3,080	1,540	3,080	1,540
13	<b>Total</b>	<b>29,476,406</b>	<b>21,395,326</b>	<b>29,476,406</b>	<b>19,465,424</b>

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK	
		Laporan Posisi	Transaksi	Laporan Posisi	Transaksi
		a	b	c	d
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>1)</sup>	-	-	-	-
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum <sup>2)</sup>	-	-	-	-
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>3)</sup>	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus <sup>3)</sup>	-	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-
12	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-
13	Eksposur di Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Svariah (apabila ada)	-	-	-	-
14	<b>Total</b>	-	-	-	-

NIHIL





18. Analisis Tagihan Bersih Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*Counterparty Credit Risk*) berdasarkan pendekatan yang digunakan (CCR1)

(dalam jutaan rupiah)

		<i>Replacement cost (RC)</i>	<i>Potential future exposure (PFE)</i>	<i>Effective Expected Positive Exposure (EEPE)</i>	Alpha yang digunakan untuk perhitungan <i>regulatory EAD</i>	Tagihan Bersih	ATMR
		a	b	c	d	e	f
1	SA-CCR (untuk derivatif)	21,832	43,826		1.4	91,922	57,586
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)			N/A	N/A	N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
6	<b>Total</b>						<b>57,586</b>

**Analisis Kualitatif**

Pada Posisi 31 Desember 2025 Tagihan Bersih Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan berdasarkan pendekatan standar sesuai SEOJK No. 48/SEOJK.03/2017 yang berasal dari adanya tagihan bersih transaksi derivatif dengan variabel yang mendasari berupa suku bunga sebesar Rp. 72,26 Milyar dan tagihan bersih transaksi derivatif dengan variabel yang mendasari berupa nilai tukar sebesar Rp. 19,74 Milyar.

**19. Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)**

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	0%	10%	20%	30%	50%	75%	85%	100%	150%	Others	Total Tagihan Bersih
	a	b	c	c1	d	e	d1	f	g	h	i
Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank	-	-	32,682	5,550	8,611	-	-	-	-	-	46,843
Tagihan kepada-Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	45,079	-	-	45,079
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	-	-	<b>32,682</b>	<b>5,550</b>	<b>8,611</b>	-	-	<b>45,079</b>	-	-	<b>91,922</b>
<b>Analisa Kualitatif</b>											
Pada posisi 31 Desember 2025 total tagihan bersih dari transaksi derivatif sebesar Rp. 91,92 Milyar.											

20. Komposisi Agunan untuk Eksposur CCR (CCR5)

(dalam jutaan rupiah)

	Nilai wajar jaminan yang diterima / Fair value of collateral received		Nilai wajar jaminan yang diterbitkan / Fair value of posted collateral		Nilai wajar jaminan yang diterima / Fair value of collateral received	Nilai wajar jaminan yang diterbitkan / Fair value of posted collateral
	Segregated	Nonsegregated	Segregated	Nonsegregated		
	a	b	c	d		
Kas - Rupiah	-	-	-	-	-	-
Kas - mata uang lainnya	-	-	-	-	-	-
Surat Utang Negara - Domestik	-	-	-	-	-	-
Surat Utang Negara - Asing	-	-	-	-	-	-
Surat Utang Lembaga Pemerintah	-	-	-	-	-	-
Obligasi Korporasi	-	-	-	-	-	-
Equity securities	-	-	-	-	-	-
Agunan lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	-	-	-	-	-	-
<b>Analisis Kualitatif</b>						
Pada Posisi 31 Desember 2025 tidak terdapat transaksi derivatif dengan menggunakan agunan						

NIHIL

## 21. Eksposur Derivatif Kredit (CCR6)

(dalam jutaan rupiah)

	Proteksi yang dibeli	Proteksi yang dijual
	a	b
<b>Nilai Notional</b>	-	-
<i>Single-name credit default swaps</i>	-	-
<i>Index credit default swaps</i>	-	-
<i>Total return swaps</i>	-	-
<i>Credit options</i>	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
<b>Total Nilai Notional</b>	-	-
<b>Nilai wajar</b>	-	-
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-
<b>Analisa Kualitatif</b>		
Pada posisi 31 Desember 2025 tidak terdapat perubahan akibat kondisi pasar dan lain - lain.		

22. Laporan Eksposur terkait Transaksi dengan CCP (CCR8)

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	a	b
		Tagihan Bersih (setelah teknik MRK)	ATMR
1	<b>Total Eksposur kepada QCCP</b>	-	-
2	Eksposur yang ditransaksikan dengan QCCP (tidak termasuk <i>initial margin</i> dan <i>default fund contribution</i> )	-	-
	(i) derivatif OTC	-	-
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	-	-
	(iii) <i>securities financing transactions</i>	-	-
	(iv) <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> diperbolehkan)	-	-
3	<i>Initial margin</i> yang terpisah ( <i>segregated</i> )	-	-
4	<i>Initial margin</i> yang tidak terpisah ( <i>nonsegregated</i> )	-	-
5	<i>Prefunded default fund contribution</i>	-	-
6	<i>Unfunded default fund contribution</i>	-	-
7	<b>Total Eksposur kepada NonQCCP</b>	-	-
8	Eksposur yang ditransaksikan melalui nonQCCP (tidak termasuk <i>initial margin</i> dan <i>default fund contribution</i> )	-	-
	(i) derivatif OTC	-	-
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	-	-
	(iii) <i>securities financing transactions</i>	-	-
	(iv) <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> diperbolehkan)	-	-
9	<i>Initial margin</i> yang terpisah ( <i>segregated</i> )	-	-
10	<i>Initial margin</i> yang tidak terpisah ( <i>nonsegregated</i> )	-	-
11	<i>Prefunded default fund contribution</i>	-	-
12	<i>Unfunded default fund contribution</i>	-	-
13	<b>Total Eksposur kepada QCCP dan NonQCCP</b>	-	-
<b>Analisa kualitatif</b>			
Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki Transaksi dengan CCP pada Tahun 2025			

NIHIL

23. Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book (SEC1)

(dalam jutaan rupiah)

	Bank sebagai originator				Bank sebagai sponsor				Bank sebagai investor			
	Tradisional	Simple, Transparent, and Comparable (STC)	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Simple, Transparent, and Comparable (STC)	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Simple, Transparent, and Comparable (STC)	Sintetis	Subtotal
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	k	l	m
1 ritel (total) – antara lain	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--
2 kredit perumahan	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--
3 kartu kredit	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--
4 eksposur ritel lainnya	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--
5 re-sekuritisasi	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--
6 Non-ritel (total) – antara lain	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--
7 kredit korporasi	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--
8 kredit komersial	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--
9 sewa dan piutang	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--
10 non-ritel lainnya	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--
11 re-sekuritisasi	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--
<b>Analisa kualitatif</b>												

NIHIL

Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada Banking Book pada Tahun 2025

24. Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (SEC2)

(dalam jutaan rupiah)

		Bank sebagai <i>originator</i>				Bank sebagai <i>sponsor</i>				Bank sebagai <i>investor</i>			
		Tradisional	STC	Sintetis	Subtotal	Tradisional	STC	Sintetis	Subtotal	Tradisional	STC	Sintetis	Subtotal
		a	b	c	d	e	f	g	i	j	k	l	m
1	Ritel (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	kredit perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-ritel (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	non-ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Analisa Kualitatif</b>													

NIHIL

Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada Trading Book pada Tahun 2025

25. Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan Persyaratan Permodalan Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

(dalam jutaan rupiah)

	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko) /					Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	Pendekatan Berdasarkan Peringkat (SEC-ERBA)	Pendekatan Standar (SEC-SA)	1250%	IRB RBA	Pendekatan Berdasarkan Peringkat (SEC-ERBA)	Pendekatan Standar (SEC-SA)	1250%	IRB RBA	Pendekatan Berdasarkan Peringkat (SEC-ERBA)	Pendekatan Standar (SEC-SA)	1250%
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
1 Total eksposur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2 Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3 Diantaranya sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Diantaranya <i>underlying</i> ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5 Diantaranya STC	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
6 Diantaranya non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7 Diantaranya STC	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
8 Diantaranya re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9 Sekuritisasi sintesis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10 Diantaranya sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11 Diantaranya <i>underlying</i> ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12 Diantaranya non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13 Diantaranya re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Analisa Kualitatif</b>																	
Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada Banking Book pada Tahun 2025																	

NIHIL

26. Eksposur Sekuritisasi pada *banking book* dan persyaratan permodalannya - Bank sebagai investor (SEC4)

(dalam jutaan rupiah)

c	Nilai ekposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values					ATMR			Capital charge after cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	Pendekatan Berdasarkan Peringkat (SEC-ERBA)	Pendekatan Standar (SEC-SA)	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	Pendekatan Berdasarkan Peringkat (SEC-ERBA)	Pendekatan Standar (SEC-SA)	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	Pendekatan Berdasarkan Peringkat (SEC-ERBA)	Pendekatan Standar (SEC-SA)	1250%
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
1	Total ekposur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Diantaranya sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Diantaranya <i>underlying</i> ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Diantaranya	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
6	Diantaranya non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Diantaranya STC	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
8	Diantaranya re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Diantaranya sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Diantaranya <i>underlying</i> ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Diantaranya non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Diantaranya re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Analisa Kualitatif</b>																	
Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki ekposur Sekuritisasi pada Banking Book pada Tahun 2025																	

NIHIL

**27. Penyajian Distribusi Geografis Eksposur Kredit Sektor Swasta yang Digunakan untuk Menghitung Countercyclical Capital Buffer (CCyB) Spesifik Bank (CCyB1)**

(dalam jutaan rupiah)

Rincian Geografis*		Countercyclical capital buffer**	Nilai Eksposur dan/atau ATMR yang Digunakan dalam Perhitungan Countercyclical		Tingkat Countercyclical Capital Buffer Khusus Bank****	Jumlah Countercyclical Capital Buffer
			Nilai Eksposur***	ATMR		
		a	b	c	d	c x d
(Home) Country 1	(Home) Indonesia	-	-	-		
Country 2	Nama Negara ...	-	-	-		
Country 3	Nama Negara ...	-	-	-		
Country N	Nama Negara ...	-	-	-		
Sum	Jumlah eksposur dan ATMR di negara dengan CCyB rate > 0%.		<b>NIHIL</b>			
Total	Jumlah eksposur dan ATMR dari seluruh negara baik memiliki CCyB maupun tidak		-	-	-	-
<b>Analisa Kualitatif</b>						
Pada posisi 31 Desember 2025 tidak terdapat kewajiban <i>Countercyclical capital buffer</i>						

28. Pengungkapan Informasi Kualitatif Terkait Risiko Kredit Secara Umum (CRA)

Analisa
<p><b>1. Bagaimana Model Bisnis tercermin dalam komponen profil risiko kredit bank</b></p> <p>Model bisnis bank menyeimbangkan antara proporsi kredit korporasi dengan kredit ritel</p>
<p><b>2. Kriteria dan pendekatan yang digunakan untuk menetapkan kebijakan manajemen risiko kredit dan menetapkan limit kredit</b></p> <p>Dalam melakukan monitoring eksposur kredit berdasarkan <i>risk appetite</i> dan <i>risk tolerance</i> yang telah ditetapkan bank.</p>
<p><b>3 Struktur dan Organisasi Manajemen Risiko Kredit serta fungsi kontrol</b></p> <div style="text-align: center;"> <pre> graph TD     CD[CREDIT DIRECTOR] --&gt; C[CREDIT]     CD --&gt; WBA[WHOLESALE BANKING ANALYST]          C --&gt; CRA[SME &amp; RETAIL ANALYST]     C --&gt; CCM[CREDIT CONTROL &amp; MANAGEMENT]     C --&gt; PC[POLICY &amp; CONTROL]     C --&gt; APP[APPRAISAL]     C --&gt; CLCA[CREDIT LEGAL &amp; ADMINISTRATION]     C --&gt; SAM[SPECIAL ASSET MANAGEMENT]     C --&gt; WR[WEST REGION]     C --&gt; ER[EAST REGION]          WBA --&gt; WA1[WHOLESALE ANALYST 1]     WBA --&gt; WA2[WHOLESALE ANALYST 2]     WBA --&gt; WA3[WHOLESALE ANALYST 3]          RM[RISK MANAGEMENT] --&gt; CR[CREDIT RISK]     RM --&gt; MLR[MARKET &amp; LIQUIDITY RISK]     RM --&gt; OOR[OPERATION &amp; OTHER RISK]                 </pre> </div>
<p><i>Risk Management Department</i> dalam menjalankan tugasnya bertindak secara independen, tercermin dari tidak ada keterlibatan dalam kegiatan kredit maupun bisnis. Selain itu, bertugas dalam memberikan masukan kepada Direksi dalam menyusun kebijakan, strategi dan kerangka Manajemen Risiko terkait Implementasi Manajemen Risiko Kredit.</p>
<p><b>4. Hubungan antara fungsi manajemen Risiko Kredit, pengendalian risiko, kepatuhan dan audit internal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Risk Management Department</i> (RMD) melakukan pemantauan secara berkala (Bank wide) terhadap perkembangan outstanding dan rasio-rasio terkait risiko kredit serta secara individual terutama debitur-debitur besar yang dapat berpengaruh signifikan terhadap performa keuangan Bank.</li> <li>- <i>Compliance Department</i> yang telah melakukan proses review terhadap risiko yang ditimbulkan dari aktivitas bisnis dan kecukupan Kebijakan, Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki Bank untuk memastikan kesesuaiannya terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.</li> <li>- <i>Internal Audit Department</i> secara berkala melakukan pemeriksaan pada bidang Operasional, Kredit dan IT baik di Kantor Pusat dan Kantor Cabang Bank untuk memastikan bahwa Bank telah melakukan prosedur sesuai dengan peraturan yang berlaku baik peraturan internal maupun eksternal bank.</li> <li>- Dalam mengimplementasikan proses Pengendalian Intern, Bank melalui Departemen masing-masing selalu menindaklanjuti temuan atas hasil pemeriksaan kredit sesuai target penyelesaiannya.</li> </ul>
<p><b>5. cakupan dan informasi utama dari pelaporan tentang eksposur Risiko Kredit dan Fungsi Manajemen Risiko Kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris</b></p> <p>Dalam melaporkan eksposur Risiko Kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite yang telah dibentuk Bank yaitu Komite Pemantau Risiko yang berada dibawah Dewan Komisaris dan Komite Manajemen Risiko yang berada dibawah Direksi.</p>





30. Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah (CRB-A)  
Kuantitatif

a) Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing*

I. Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK)		<i>Non Performing</i> (Kualitas KL, D, M)					
			Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
					Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	a	b	c	d	e	f	g	h
1 Surat Berharga	4,033,425	256	-	-	-	-	-	-
2 Kredit								
a. Korporasi	18,584,642	203,694	182,676	54,920	-	-	-	-
b. Ritel	364,306	1,571	233,974	75,816	-	-	-	-
3 Transaksi Rekening Administratif	7,376,774	4,380	-	-	-	-	-	-

II. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

	<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK)		<i>Non Performing</i> (Kualitas KL, D, M)					
			Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
					Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	a	b	c	d	e	f	g	h
1 Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-
2 Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-
a. Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
3 Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-

NIHIL

b) Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non Performing*

I. Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK)		<i>Non Performing</i> (Kualitas KL, D, M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1 Surat Berharga	4,033,425	256	-	-	4,033,425	256	-	-	-	-
2 Kredit										
a. Korporasi	18,584,642	203,694	182,676	54,920	13,361,592	22,010	5,223,050	181,684	182,676	54,920
b. Ritel	364,306	1,571	233,974	75,816	260,748	784	107,353	608	230,179	75,995
3 Transaksi Rekening Administratif	7,376,774	4,380	-	-	7,376,714	4,379	60	0	-	-

II. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

	<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK)		<i>Non Performing</i> (Kualitas KL, D, M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1 Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2 Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a. Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3 Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

NIHIL

### 31. Pengungkapan Kualitatif terkait Teknik MRK (CRC)

#### Analisa

##### 1. Fitur Utama dari kebijakan dan proses terkait evaluasi dan manajemen agunan

Perubahan kebijakan, ketentuan mengenai agunan yang ditempatkan di Korea yang sebelumnya dianggap sebagai agunan regular menjadi agunan irregular, Perubahan RCVR agunan tunai yang sebelumnya sebesar 95% menjadi 100%, penambahan CG dari mother company yang berasal dari Korea Selatan sebagai ketersediaan jaminan yang dapat dimasukkan ke dalam perhitungan CKPN Individual.

##### 2. Informasi terkait konsentrasi risiko pasar atau risiko kredit atas instrumen yang digunakan

Dalam penetapan konsentrasi risiko pasar atau risiko kredit instrumen yang digunakan untuk penetapan teknik MRK menggunakan agunan yang diberikan oleh debitur.

## 32. Pengungkapan Penggunaan Peringkat Kredit Eksternal (CRD)

### ANALISA

Lembaga pemeringkat yang digunakan sesuai dengan yang diatur pada SEOJK No.27/SEOJK.03/2025 tentang lembaga pemeringkat yang diakui OJK, yaitu S&P, Moody's, Fitch, Fitchid, dan Pefindo. Kategori portfolio yang menggunakan peringkat adalah kategori portfolio Tagihan kepada entitas sektor publik, Tagihan kepada bank, Tagihan kepada Perusahaan efek dan Lembaga Jasa Keuangan, dan Tagihan Korporasi. Apabila terdapat terdapat surat berharga yang memiliki lebih dari 1 peringkat, maka yang digunakan peringkat terendah.

### **33. Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk (CCRA)**

#### **Pengungkapan Kualitatif**

Pada posisi 31 Desember 2025 Bank Shinhan Indonesia belum memiliki exposure transaksi CCP

### **34. Pengungkapan Kualitatif Terkait Eksposur Sekuritisasi (SECA)**

#### **Pengungkapan Kualitatif**

Pada posisi 31 Desember 2025 Bank Shinhan Indonesia belum memiliki eksposur sekuritisasi.

### 35. Risiko Pasar – Pengungkapan Kualitatif Umum

SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum Tanggal 07 Desember 2022

#### LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO PASAR

Nama Bank : PT. Bank Shinhan Indonesia

Laporan Tahun : Desember 2025

ANALISIS KUALITATIF	
1	<p>Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk risiko Pasar. berdasarkan:</p>
2	<p>Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Pasar.</p> <p style="text-align: center;"><b>STRUKTUR ORGANISASI DEPARTEMEN MANAJEMEN RISIKO PASAR</b></p> <pre> graph TD     TC[TREASURY &amp; CAPITAL] --- TC2[TREASURY &amp; CAPITAL]     TC2 --- FI[FINANCIAL INSTITUTION]     TC2 --- MM[MONEY MARKET]     TC2 --- FT[FX &amp; TRADING]     RM[RISK MANAGEMENT] --- CR[CREDIT RISK]     RM --- OOR[OPERATION &amp; OTHER RISK]     RM --- MLR[MARKET &amp; LIQUIDITY RISK]     </pre> <p>Bank telah memiliki Struktur Organisasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 009/BSI-SKDIR/X/2025 tanggal 9 Okt 2025 perihal Struktur Organisasi dimana <i>Treasury &amp; Capital Department</i> yang bertugas mengelola risiko pasar dan likuiditas Bank dan memastikan aktivitas bisnis Bank berjalan dengan lancar.</p>
	<p>Selain itu, bank juga telah membentuk <i>Unit kerja Market &amp; Liquidity Risk</i> yang berada dibawah <i>Risk Management Department</i> yang bertugas melakukan monitoring atas risiko pasar dan risiko likuiditas yang ditimbulkan dari kegiatan bisnis bank terutama yang berada di <i>Treasury &amp; Capital Department</i>. <i>Risk Management Department</i> dalam menjalankan tugasnya selalu independen, tercermin dari tidak ada keterlibatan dalam kegiatan operasional maupun bisnis.</p> <p>Bank telah membentuk Komite ALCO yang membantu Direksi dalam mengelola <i>Asset dan Liability</i> secara terpadu, serta dalam membantu menentukan lending dan <i>funding rate</i> yang baik untuk mendukung kegiatan operasional bank.</p> <p>Dalam rangka memantau atas risiko Pasar, Dewan Komisaris dibantu oleh:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Komite Pemantau Risiko sesuai dengan SK Direksi No. 013/BSI-SKDIR/X/2023 tanggal 10 Okt 2023 tentang Pengangkatan Kembali Anggota Komite Pemantau Risiko Bank.</li> <li>2) Komite Audit berdasarkan SK Direksi No. 012/BSI-SKDIR/X/2023 tanggal 10 Okt 2023 tentang Pengangkatan Kembali Anggota Komite Audit.</li> </ol>
	<p>Dalam rangka memantau atas risiko Pasar, Direksi dibantu oleh:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Komite Manajemen Risiko sesuai SK No. 004/BSI – SKDIR/VIII/2022 tanggal 16 Agt 2022.</li> <li>2) Komite ALCO (<i>Asset Liability Committee</i>) SK No. 006/BSI-SKDIR/VII/2024 tanggal 22 Jul 2024.</li> </ol>
3	<p>Bagaimana Pengelolaan Portofolio <i>Trading Book</i> dan <i>Banking Book</i>, serta metodologi valuasi yang digunakan</p> <p>Sejauh ini Bank Shinhan Indonesia tidak mempunyai portofolio <i>Trading Book</i>, melainkan Bank memiliki portofolio <i>Banking Book</i> yaitu kategori AFS dan HTM. Sedangkan untuk risiko nilai tukar, <i>Treasury &amp; Capital Department</i> dalam upaya memitigasi risiko tersebut hanya melayani kebutuhan nasabah sehingga setiap open posisi senantiasa diupayakan untuk selalu posisi <i>square</i>. Hal ini tercermin dari trend Posisi Devisa Neto dari aktivitas treasuri yang cenderung rendah.</p> <p>Sedangkan <i>Risk Management Department</i> berperan dalam melakukan pengukuran dan pemantauan secara berkala melalui <i>Mark to Market</i> atas Transaksi Derivatif dan surat berharga, rasio PDN, rasio PLNB dan rasio lainnya.</p> <p>Dalam melakukan valuasi atas transaksi <i>Banking Book</i> dengan <i>Mark to Market</i> dilakukan setiap harinya atas transaksi surat berharga dan transaksi derivatif Forward dan derivatif Interest Rate Swap berdasarkan pergerakan harga dan suku bunga yang ada di pasar sesuai data posisi akhir hari.</p>

	<p>Selain itu Bank juga melakukan perhitungan <i>Interest Rate Risk In The Banking Book</i> (IRRBB) setiap triwulan sebagaimana yang tercantum dalam SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar Untuk Risiko Suku Bunga Dalam <i>Banking Book</i> Bagi Bank Umum yang pengukurannya menggunakan 2 metode yaitu Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (EVE) dan Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (NII). Kecukupan sistem pengendalian intern telah dilakukan secara efektif terlihat dari pengelolaan terhadap suku bunga dan nilai tuker yang dilakukan oleh Internal Audit Department.</p>
	<p>Kecukupan kaji ulang oleh satuan kerja yang independen dilakukan dengan cukup efektif dan memadai ditandai adanya peran <i>Risk Management Department</i> dan <i>Compliance Department</i> yang telah melakukan proses review terhadap kecukupan Kebijakan, Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki Bank untuk memastikan kesesuaiannya terhadap peraturan dan perundang – undangan yang berlaku serta Internal Audit Department telah melakukan pemeriksaan pada bidang Operasional, Kredit dan IT baik di Kantor Pusat dan Kantor Cabang Bank untuk memastikan bahwa Bank telah melakukan prosedur sesuai dengan peraturan yang berlaku baik peraturan internal maupun eksternal bank.</p>
4	<p>Portofolio <i>trading book</i> dan <i>banking book</i> yang diperhitungkan dalam KPMM</p> <p>Bank tidak memiliki posisi eksposur yang masuk dalam kategori <i>trading book</i>, sehingga yang diperhitungkan adalah risiko nilai tukar. Dengan demikian, mempertimbangkan eksposur Bank tersebut, dalam pemilihan metode perhitungan KPMM pada 31 Desember 2023 sudah menggunakan Basel III Reform sesuai SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum dengan menggunakan Pendekatan Standar yang Disederhanakan (<i>Simplified Standardized Approach</i>).</p>
5	<p>Langkah - Langkah dan rencana dalam mengantisipasi risiko pasar atas transaksi valuta asing baik karena perubahan kurs maupun fluktuasi suku bunga.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bank melakukan MTM pada portofolio yang berdampak terhadap perubahan suku bunga dan kurs secara harian.</li> <li>2. Bank telah memiliki prosedur dalam pemberian special rate sesuai Surat Edaran No. 003/BSI-SEDIR/V/2023 semua persetujuan suku bunga disetujui oleh Pimpinan Cabang dan diketahui oleh <i>Treasury &amp; Capital Department</i> dan <i>Operational Department</i>, <i>E-approval</i> tersebut dibuat oleh <i>Customer Service</i> (CS).</li> <li>3. Penetapan suku bunga bank sudah menyesuaikan dengan trend pasar yang ada dan bank telah melakukan transparansi terkait suku bunga yang ditetapkan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).</li> <li>4. Departemen Treasury senantiasa berupaya melakukan lidung nilai atas setiap transaksi - transaksinya.</li> <li>5. Melakukan monitoring terhadap kecukupan permodalan bank dalam meminimalisir risiko yang terjadi akibat perubahan suku bunga dan kurs.</li> </ol>

**36. Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar (MR1)**

**a) Bank secara individu**

(dalam jutaan rupiah)

No	Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi 31 Desember 2025	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi 31 Desember 2024
1	Risiko GIRR	-	-
2	Risiko CSR - nonsekuritisasi	-	-
3	Risiko CSR - sekuritisasi nonCTP	-	-
4	Risiko CSR - sekuritisasi CTP	-	-
5	Risiko Ekuitas	-	-
6	Risiko Komoditas	-	-
7	Risiko Nilai tukar	-	-
8	DRC - nonsekuritisasi	-	-
9	DRC - sekuritisasi nonCTP	-	-
10	DRC - sekuritisasi CTP	-	-
11	RRAO	-	-
12	<b>Total</b>	-	-

**NIHIL**

**b) Bank secara konsolidasi dengan entitas anak**

(dalam jutaan rupiah)

No	Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi 31 Desember 2025	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi 31 Desember 2024
1	Risiko GIRR	-	-
2	Risiko CSR - nonsekuritisasi	-	-
3	Risiko CSR - sekuritisasi nonCTP	-	-
4	Risiko CSR - sekuritisasi CTP	-	-
5	Risiko Ekuitas	-	-
6	Risiko Komoditas	-	-
7	Risiko Nilai tukar	-	-
8	DRC - nonsekuritisasi	-	-
9	DRC - sekuritisasi nonCTP	-	-
10	DRC - sekuritisasi CTP	-	-
11	RRAO	-	-
12	<b>Total</b>	-	-

**NIHIL**

**c) Pengungkapan tambahan**

Bank Shinhan Indonesia dalam menghitung ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar yang Disederhanakan pada Posisi 31 Desember 2025

**37. Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar yang Disederhanakan (MR3)**

**1) Bank secara individu**

(dalam jutaan rupiah)

No	Risiko	Instrumen Selain Hak Opsi	Instrumen Opsi		
			Pendekatan Sederhana (Simplified Approach)	Pendekatan Delta Plus (Delta Plus Approach)	Pendekatan Skenario (Scenario Approach)
			a	b	c
1	Risiko suku bunga	-	-	-	-
2	Risiko nilai tukar	1,114,673	-	-	-
3	Sekuritisasi	-	-	-	-
<b>4</b>	<b>Total</b>	<b>1,114,673</b>	-	-	-

**2) Bank secara konsolidasi dengan entitas anak**

(dalam jutaan rupiah)

No	Risiko	Instrumen Selain Hak Opsi	Instrumen Opsi		
			Pendekatan Sederhana (Simplified Approach)	Pendekatan Delta Plus (Delta Plus Approach)	Pendekatan Skenario (Scenario Approach)
			a	b	c
1	Risiko suku bunga	-	-	-	-
2	Risiko ekuitas	-	<b>NIHIL</b>	-	-
3	Risiko nilai tukar	-		-	
4	Risiko komoditas	-		-	
5	Sekuritisasi	-		-	
<b>6</b>	<b>Total</b>	-		-	-

**3) Pengungkapan tambahan**

Bank Shinhan Indonesia dalam menghitung ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar yang Disederhanakan pada Posisi 31 Desember 2025. Bank juga tidak memiliki entitas anak sehingga perhitungan ATMR untuk Risiko Pasar dilaporkan secara individu.

### 38. Pengungkapan Informasi Kualitatif Terkait CVA (CVAA)

Pengungkapan Kualitatif
Pada posisi 31 Desember 2025 Bank Shinhan Indonesia belum menggunakan CVA dalam memperhitungkan ATMR Pasar.

**39. BA-CVA yang Disederhanakan (CV1)**

**1) Bank secara individu**

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	Komponen	ATMR BA-CVA
		a	b
1	Agregasi komponen sistematis risiko CVA	NIHIL	
2	Agregasi komponen <i>idiosyncratic</i> risiko CVA		
<b>3</b>	<b>Total</b>		

**2) Bank secara konsolidasi dengan entitas anak**

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	Komponen	ATMR BA-CVA
		a	b
1	Agregasi komponen sistematis risiko CVA	NIHIL	
2	Agregasi komponen <i>idiosyncratic</i> risiko CVA		
<b>3</b>	<b>Total</b>		

40. Interest Rate Risk In Banking Book – Laporan Penerapan Manajemen Risiko Untuk IRRBB

Analisis Kualitatif																					
1	Dalam rangka mengukur IRRBB, Bank menggunakan 2 (dua) metode yang saling melengkapi, yaitu: a) Pengukuran berdasarkan perubahan pada EVE yaitu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank. b) Pengukuran berdasarkan perubahan pada NII adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas ( <i>earnings</i> ) Bank.																				
2	Strategi yang dilakukan terhadap IRRBB adalah dengan melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko IRRBB. Identifikasi dan pengukuran dilakukan dengan pembuatan dan analisa laporan IRRBB secara Triwulan yang dilaporkan melalui Komite Manajemen Risiko dan/atau <i>Asset &amp; Liabilities Committee</i> (ALCO). Komite melakukan evaluasi dan/atau monitoring, serta memberikan masukan dan/atau keputusan berupa langkah stratejik dalam mitigasi risiko. Hal tersebut tercermin dalam strategi repricing gap berupa penentuan suku bunga deposito, penentuan strategi jangka waktu penempatan deposito, keputusan terkait pemberian suku bunga kredit dan lain-lain, sehingga dapat meminimalisir terhadap dampak negatif terhadap <i>Net Interest Income</i> (NII) dan <i>Economic Value of Equity</i> (EVE).																				
3	Perhitungan IRRBB Bank dilakukan setiap Triwulan, dan dilaporkan secara berkala melalui Laporan Profil Risiko.  Pertama kali dilakukan oleh Bank yaitu dengan melakukan pengelompokan atas kategori posisi <i>Trading Book</i> dan <i>Banking Book</i> yang sensitive terhadap suku bunga ( <i>interest rate-sensitive</i> ) yang terdapat pada laporan posisi keuangan (neraca) dan Laporan Komitmen Kontijensi ( <i>off balance sheet</i> ) yang masuk dalam kategori <i>amenable, less amenable, dan not amenable</i> penetapannya dilakukan berdasarkan kemungkinan untuk standarisasi ( <i>feasibility for standardization</i> ), terkait hal tersebut maka bank menetapkan menggunakan pendekatan standar ( <i>amenable to standardization</i> ) dikarenakan semua arus kas yang dimiliki bank berdasarkan jangka waktu kontraktual dalam penyesuaian suku bunganya.  Seluruh arus kas nasional yang mengalami penyesuaian suku bunga ( <i>notional repricing cash flow</i> ) dialokasikan ke dalam 19 skala waktu. Setelah itu, arus kas yang mengalami penyesuaian suku bunga ( <i>notional repricing cash flow</i> ) yang telah dilakukan saling hapus pada setiap skala waktu dikalikan dengan faktor diskonto berdasarkan suku bunga untuk IDR menggunakan JIBOR dan USD menggunakan SOFR periode laporan. Seluruh perubahan nilai EVE ( $\Delta$ EVE) untuk setiap mata uang berasal dari pengurangan nilai EVE dari Skenario Shock Suku Bunga (berdasarkan SEOJK No.12/SEOJK.03/2018) dengan nilai EVE pada term structure bunga saat ini.  Untuk perhitungan NII ( $\Delta$ NII) dilakukan dengan cara arus kas nasional yang mengalami penyesuaian suku bunga ( <i>notional repricing cash flow</i> ) dialokasikan ke dalam 6 skala waktu. Setelah itu, arus kas yang mengalami penyesuaian suku bunga ( <i>notional repricing cash flow</i> ) yang telah dilakukan saling hapus pada setiap skala waktu dikalikan dengan Midpoint skala waktu setelah itu dikalikan dengan Skenario Shock Suku Bunga (berdasarkan SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018).																				
4	Dalam pengukuran $\Delta$ EVE, Bank menggunakan 6 (enam) skenario shock sesuai pendekatan standar yaitu parallel shock up, parallel shock down, steepener shock, flattener shock, short rate shock up, dan short rate shock down, sedangkan dalam pengukuran terhadap $\Delta$ NII menggunakan 2 (dua) scenario yaitu parallel shock up dan parallel shock down.																				
5	Dalam perhitungan $\Delta$ EVE dan $\Delta$ NII, Bank menggunakan metode perhitungan sesuai standar SEOJK IRRBB. (Bank belum menggunakan sistem pengukuran internal/Internal Measurement System/IMS).																				
6	Saat ini, Bank belum melakukan lindung nilai ( <i>hedging</i> ) terhadap IRRBB																				
7	a) Dalam menghitung diskonto arus kas dalam metode EVE, margin komersial dan <i>spread components</i> lainnya telah diperhitungkan dalam arus kas hingga jatuh tempo.  b) NMD ( <i>Non-Maturity Deposits</i> ) mencakup produk Giro dan Tabungan di mana Bank menggunakan perhitungan secara <i>behavioral</i> nasabah dengan data historis selama 5 (lima) tahun untuk masing-masing mata uang yang dibagi berdasarkan jenis NMD menjadi Ritel Transaksional, Ritel Non-Transaksional dan <i>Wholesale</i> dengan <i>caps</i> yang telah ditentukan regulator untuk menentukan persentase Core dan Non-Core NMD. Untuk Core NMD diletakan sesuai dengan <i>Time Bucket</i> berdasarkan jenis yang telah disebutkan, sedangkan <i>Non-Core</i> NMD ditempatkan pada time bucket "Overnight".  c) Untuk pinjaman yang pelunasan dipercepat Bank telah memperhitungkan biaya ekonomis atas pelunasan dipercepat tersebut yang dibebankan kepada debitur tanpa batas nominal dan untuk deposito yang memiliki suku bunga fix penyesuaian suku bunganya dilakukan hingga jatuh tempo kontraktual deposito tersebut. Jika ada nasabah yang melakukan pelunasan dipercepat akan dikenakan penalty sesuai ketentuan Bank. Nasabah yang memiliki Deposito pada Bank yang mengalami jatuh tempo sebagian besar selalu dilakukan <i>Automatic Roll Over</i> (ARO).  d) Bank tidak memiliki instrument Option, sehingga tidak menghitung opsi perilaku ( <i>behaviour options</i> ).  e) Bank belum menggunakan metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang.																				
8	Dari hasil analisa tersebut pada posisi 31 Desember 2025 Nilai Maksimum Negatif ( <i>absolut</i> ):  <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">KETERANGAN</th> <th colspan="2">IDR</th> <th colspan="2">USD</th> </tr> <tr> <th></th> <th></th> <th></th> <th></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td><math>\Delta</math>EVE</td> <td>6,96%</td> <td><b>Low</b></td> <td>6,81%</td> <td><b>Low</b></td> </tr> <tr> <td><math>\Delta</math>NII</td> <td>3,40%</td> <td><b>Low</b></td> <td>2,10%</td> <td><b>Low</b></td> </tr> </tbody> </table> <p>Untuk <math>\Delta</math>EVE IDR berada di posisi "<b>Low</b>" (<b>&lt;11%</b>) artinya kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu yang menandakan struktur aset dan liabilitas tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang sangat minimal dampaknya terhadap modal;  Untuk <math>\Delta</math>EVE USD berada di posisi "<b>Low</b>" (<b>&lt;11%</b>) artinya kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu yang menandakan struktur aset dan liabilitas tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang sangat minimal dampaknya terhadap modal;  Untuk <math>\Delta</math>NII IDR berada di posisi "<b>Low</b>" (<b>&lt;11%</b>) artinya kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong sangat rendah selama periode waktu 12 bulan yang menandakan adanya perubahan pada pendapatan bunga dan beban bunga yang tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga.  Untuk <math>\Delta</math>NII USD berada di posisi "<b>Low</b>" (<b>&lt;11%</b>) artinya kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong sangat rendah selama periode waktu 12 bulan yang menandakan adanya perubahan pada pendapatan bunga dan beban bunga yang tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga.  Direksi dan Departemen terkait selalu melakukan pengawasan terhadap perubahan suku bunga sesuai dengan yang berlaku dipasaran. Dalam pemberian suku bunga bank menetapkannya melalui rapat ALCO yang diadakan secara berkala sesuai kebutuhan bank.</p>	KETERANGAN	IDR		USD						$\Delta$ EVE	6,96%	<b>Low</b>	6,81%	<b>Low</b>	$\Delta$ NII	3,40%	<b>Low</b>	2,10%	<b>Low</b>	
KETERANGAN	IDR		USD																		
$\Delta$ EVE	6,96%	<b>Low</b>	6,81%	<b>Low</b>																	
$\Delta$ NII	3,40%	<b>Low</b>	2,10%	<b>Low</b>																	
Analisis Kuantitatif																					
Berdasarkan analisa NMD ( <i>Non Maturity Deposit</i> ) terlihat simpanan stabil yang dimiliki Bank posisi Desember 2025 dari data LCR ( <i>liquidity coverage ratio</i> ) dengan jangka waktu rata-rata penyesuaian suku bunga ( <i>repricing maturity</i> ) selama 1 bulan dan jangka waktu penyesuaian suku bunga ( <i>repricing maturity</i> ) terlama yang diterapkan untuk NMD selama 2 tahun dengan data sebagai berikut:  (dalam jutaan IDR)																					
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>Keterangan</th> <th>Total Simpanan Stabil</th> <th>Rata – Rata jangka waktu penyesuaian suku bunga</th> <th>Jangka Waktu Terlama</th> <th>Presentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Retail/Transaksional</td> <td>2,255,478</td> <td>1 (satu) Bulan</td> <td>2 (dua) Tahun</td> <td>16,63%</td> </tr> <tr> <td>Retail/Non-Transaksional</td> <td>2,780,478</td> <td>1 (satu) Bulan</td> <td>2 (dua) Tahun</td> <td>20,50%</td> </tr> <tr> <td>Wholesale</td> <td>8,526,920</td> <td>1 (satu) Bulan</td> <td>2 (dua) Tahun</td> <td>62,87%</td> </tr> </tbody> </table>		Keterangan	Total Simpanan Stabil	Rata – Rata jangka waktu penyesuaian suku bunga	Jangka Waktu Terlama	Presentase	Retail/Transaksional	2,255,478	1 (satu) Bulan	2 (dua) Tahun	16,63%	Retail/Non-Transaksional	2,780,478	1 (satu) Bulan	2 (dua) Tahun	20,50%	Wholesale	8,526,920	1 (satu) Bulan	2 (dua) Tahun	62,87%
Keterangan	Total Simpanan Stabil	Rata – Rata jangka waktu penyesuaian suku bunga	Jangka Waktu Terlama	Presentase																	
Retail/Transaksional	2,255,478	1 (satu) Bulan	2 (dua) Tahun	16,63%																	
Retail/Non-Transaksional	2,780,478	1 (satu) Bulan	2 (dua) Tahun	20,50%																	
Wholesale	8,526,920	1 (satu) Bulan	2 (dua) Tahun	62,87%																	

#### 41. Laporan Perhitungan IRRBB (IRRBB1)

(dalam jutaan rupiah)

MATA UANG IDR	ΔEVE		ΔNII	
	31-Dec-25	30-Sep-25	31-Dec-25	30-Sep-25
Parallel up	-162,905	-162,293	-55,228	1,138
Parallel down	261,303	231,476	55,228	-1,138
Steeper	-346,455	-289,632		
Flattener	293,714	233,174		
Short rate up	147,198	106,172		
Short rate down	152,603	-110,398		
<b>Nilai Maksimum Negatif (absolut)</b>	<b>346,455</b>	<b>289,632</b>	<b>55,228</b>	<b>1,138</b>
	<b>Modal Tier 1 (untuk ΔEVE)</b>	<b>Projected Income (untuk ΔNII)</b>	<b>Modal Tier 1 (untuk ΔEVE)</b>	<b>Projected Income (untuk ΔNII)</b>
<b>Period</b>	<b>31-Dec-25</b>		<b>30-Sep-25</b>	
<b>Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)</b>	4,976,756	4,917,624	1,622,902	715,164
<b>Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)</b>	6.96%	5.89%	3.40%	0.16%

(dalam jutaan rupiah)

MATA UANG USD	ΔEVE		ΔNII	
	31-Dec-25	30-Sep-25	31-Dec-25	30-Sep-25
Parallel up	-338,830	-321,027	34,114	73,135
Parallel down	380,707	355,792	-34,114	-73,135
Steeper	-232,853	-220,272		
Flattener	165,678	155,571		
Short rate up	-79	8		
Short rate down	79	-8		
<b>Nilai Maksimum Negatif (absolut)</b>	<b>338,830</b>	<b>321,027</b>	<b>34,114</b>	<b>73,315</b>
	<b>Modal Tier 1 (untuk ΔEVE)</b>	<b>Projected Income (untuk ΔNII)</b>	<b>Modal Tier 1 (untuk ΔEVE)</b>	<b>Projected Income (untuk ΔNII)</b>
<b>Period</b>	<b>31-Dec-25</b>		<b>30-Sep-25</b>	
<b>Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)</b>	4,976,756	4,917,624	1,622,902	715,165
<b>Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)</b>	6.81%	6.53%	2.10%	10.23%

#### Analisa Kualitatif

Berdasarkan Perhitungan IRRBB posisi 31 Des 2025 terlihat kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong **sangat rendah** yang menandakan struktur aset dan liabilitas tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga. Begitu juga pendapatan bunga dan beban bunga yang **tidak sensitif** terhadap perubahan suku bunga.

42. Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio / LCR) (LIQ1)

(dalam jutaan rupiah)

(dalam jutaan rupiah)

	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
	Posisi 31 Desember 2025		Posisi 31 September 2025		Posisi 31 Desember 2025		Posisi 31 September 2025	
	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		93 hari		93 hari		... hari		... hari
<b>Highquality liquid assets (HQLA)</b>								
1 Total HQLA		4.169.938		3.412.843				
<b>Arus Kas Keluar (Cash outflows)</b>								
2 Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari	-							
3 Simpanan/pendanaan stabil	100.075	5.004	97.541	4.877	-	-	-	-
4 Simpanan/pendanaan kurang stabil	3.308.622	330.863	3.437.443	343.744	-	-	-	-
5 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:								
6 Simpanan operasional	2.250.480	506.486	1.972.842	437.986	-	-	-	-
7 Simpanan non operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat nonoperasional	6.477.442	2.553.300	5.982.439	2.354.563	-	-	-	-
8 Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)					-	-	-	-
9 Pendanaan dengan agunan (secured funding)					-	-	-	-
10 Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari								
11 Arus kas keluar atas transaksi derivatif	351.563	351.563	607.616	607.616	-	-	-	-
12 Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas					-	-	-	-
13 Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan dan fasilitas likuiditas	1.538.577	153.772	1.158.442	115.584	-	-	-	-
14 Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	3.571	3.571	625.572	625.572	-	-	-	-
15 Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	851.961	27.677	682.829	643.126	-	-	-	-
16 TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)	316.205	4.248.441	643.126	5.155.434	-	-	-	-
<b>Arus kas masuk (Cash inflows)</b>								
17 Pinjaman dengan agunan secured lending								
18 Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)		2.206.209		2.892.959				
19 Arus kas masuk lainnya		397.877		663.087				
20 TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)		2.604.086		3.556.046				
21 Total HQLA		4.169.938		3.412.843		Total adjusted value		Total adjusted value
22 Total arus kas keluar bersih (net cash outflows)		1.644.354		1.599.388				
23 Liquidity Coverage Ratio (%)		253,59%		213,38%				

Bank Tidak Memiliki Anak Perusahaan

Analisis Kualitatif Individual

Rasio LCR pada 31 Desember 2025 sebesar 253,59% masih berada diatas ketentuan regulator diatas 100% terdapat kenaikan sebesar 40,21% jika dibandingkan Triwulan sebelumnya. Kenaikan rasio LCR yang berasal dari adanya kenaikan Total HQLA atas penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres yang naik sebesar Rp 247.71 Milyar dan surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing yang naik sebesar Rp 512.01 Milyar.

Analisis Kualitatif Konsolidasian

Pada Laporan Posisi 31 Desember 2025 Bank Shinhan tidak memiliki anak perusahaan sehingga tidak terdapat pelaporan secara Konsolidasi

43. Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio - NSFR) (LIQ2)

Keterangan	(dalam jutaan rupiah)					(dalam jutaan rupiah)				
	Posisi 31 Desember 2025					Posisi 31 September 2025				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa jangka waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa jangka waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	
<b>Komponen Pendanaan Stabil yang Tersedia (Available Stable Funding - ASF)</b>										
1 Modal:	5,476,971	-	-	-	5,476,971	5,463,645	-	-	-	5,463,645
2 Modal sesuai POJK KPMM	5,476,971	-	-	-	5,476,971	5,463,645	-	-	-	5,463,645
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	606,493	2,503,368	295,349	1,350	3,698,960	650,133	2,690,043	200,549	2,628	3,547,313
5 Simpanan dan Pendanaan stabil	90,792	-	500	-	91,292	88,300	-	-	-	88,300
6 Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	515,702	2,503,368	294,849	1,350	2,984,309	561,833	2,690,043	200,549	2,628	3,559,013
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	8,127,612	6,762,343	2,117,000	3,331,000	18,337,655	4,488,003	5,750,432	2,253,291	3,666,300	14,151,026
8 Simpanan operasional	2,497,402	-	-	-	2,497,402	1,748,701	1,751,779	-	-	3,499,480
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	5,630,210	6,762,343	2,117,000	3,331,000	15,840,253	2,739,292	3,998,653	2,253,291	3,666,300	10,651,646
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya:	818,520	194,819	5,831	18,211	1,037,381	609,163	195,482	10,134	23,214	838,093
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13 Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	818,520	194,819	5,831	18,211	1,037,381	609,163	195,482	10,134	23,214	838,093
14 Total ASF	14,520,767	134,819	5,831	18,211	14,679,628	11,771,641	10,641,359	4,517,168	6,341,156	12,770,224
<b>Pendanaan Stabil yang Diperlukan (Required Stable Funding - RSF)</b>										
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	-	-	-	-	141,210	-	-	-	-	141,210
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	130,954	-	47,814	-	178,768	446,655	-	-	-	446,655
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga	-	6,820,621	6,700,211	4,485,528	18,006,360	-	9,231,600	4,610,154	6,238,193	19,880,947
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	14,809	-	-	14,809	26,941	-	-	-	26,941
20 kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	6,732,023	6,512,154	5,422,269	18,666,446	-	9,080,498	4,507,125	5,222,352	17,810,073
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai ATM Risk Credit	-	5,711	2,801	6,948	15,460	-	6,286	3,810	3,384	13,480
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya:	-	184	101	1,864	2,149	-	265	277	2,138	2,682
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai ATM Risk Credit	-	80	91	131	302	-	-	-	-	302
24 Surat Berharga yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	69,955	189,875	1,054,312	1,344,142	-	119,811	99,933	1,000,338	1,229,982
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26 Aset lainnya:	808,704	906,317	1,079	792,120	2,508,220	341,048	383,174	14,031	146,563	1,284,816
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29 NSFR aset derivatif	-	9,641	9,641	9,641	29,923	-	11,478	11,478	11,478	32,920
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	4,624	4,624	4,624	13,872	-	5,334	5,334	5,334	14,540
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	808,704	906,317	1,079	778,064	2,508,220	341,048	383,174	14,031	146,563	1,284,816
32 Rikemin Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33 Total RSF	9,131,011	9,310,011	9,310,011	9,310,011	36,961,055	8,048,218	8,048,218	8,048,218	8,048,218	32,192,682
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))	Analisa kualitatif									
Rasio NSFR posisi 31 Desember 2025 sebesar 114,67% terdapat penurunan rasio NSFR sebesar 3,70% jika dibandingkan Triwulan sebelumnya yang berasal dari Penurunan tersebut yang berasal dari adanya kenaikan Total RSF atas seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas yang naik sebesar Rp 401,10 Miliar.										

44. Aset Terikat (*Encumbrance*)(ENC)

(dalam jutaan rupiah)

Posisi 31 Desember 2025				
	a	b	c	d
	Aset Terikat ( <i>Encumbered</i> )	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat ( <i>unencumbered</i> )	Total
Kas dan Setara Kas	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	-
Surat Berharga (HQLA Level 1)	-	-	-	-
Surat Berharga Korporasi (HQLA Level 2a dan 2b)	-	-	-	-

**NIHIL**

**Analisis Kualitatif**

Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki Ekspose Aset Terikat ENC (*Encumbrance*)

#### 45. Manajemen Risiko Likuiditas ( LIQA)

##### Pengungkapan kualitatif

###### Tata Kelola Risiko (*Risk Governance*)

Bank telah memiliki Struktur Organisasi berdasarkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 009/BSI-SKDIR/X/2025 tanggal 9 Okt 2025 perihal Struktur Organisasi dimana *Treasury & Capital Department* yang bertugas mengelola risiko pasar dan likuiditas Bank dan memastikan aktivitas bisnis Bank berjalan dengan lancar.

Bank juga telah membentuk Komite ALCO (*Asset Liability Committee*) SK No. 006/BSI-SKDIR/VII/2024 tanggal 22 Jul 24. Bank telah menyelenggarakan rapat Komite ALCO selama Tahun 2025 sampai dengan Q4/2025 sebanyak 12 (dua belas) kali.

*Treasury & Capital Department* dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan yang tercantum dalam kebijakan *Treasury & Capital* Versi 2.3 Tanggal 28 Agt'2025 dan SOP *Treasury & Capital* Versi 01.05 Tanggal 22 Agt'2025.

*Treasury & Capital Department* Sebagai *1st line of defense*, melakukan upaya mitigasi risiko likuiditas sesuai dengan ketentuan standar operasional prosedur internal dan sesuai dengan kebijakan regulasi yang berlaku.

Dalam menjaga stabilitas rasio penting likuiditas, diantaranya adalah rasio LCR dan NSFR, Bank melakukan mitigasi melalui pinjaman jangka panjang ke regulator maupun melakukan kerjasama dengan *counterparty*. Di samping itu terkait *money market line*, *counterparty* yang akan diberikan fasilitas tersebut selalu dilakukan review secara berkala, Melakukan kordinasi dengan Departemen terkait atas lalu lintas dana keluar atau dana masuk secara harian dan dilakukan pemantauan rasio GWM baik rupiah maupun valas.

#### 46. Risiko Operasional - Pengungkapan Kualitatif Umum (ORA)

Lampiran C Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 6/SEOJK.03/2020 Tanggal 29 April 2020 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Operasional Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum

### LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO OPERASIONAL

Nama Bank : PT. Bank Shinhan Indonesia  
Laporan Tahun : Desember 2025

ANALISIS KUALITATIF	
1	<p>Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk risiko operasional</p> <p>1. POJK No.18/POJK.03/2016 dan SEOJK No.34/SEOJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum 2. POJK No.4/POJK.03/2016 dan SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.</p>
2	<p>Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional.</p> <p style="text-align: center;"><b>STRUKTUR ORGANISASI DEPARTEMEN MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL</b></p> <p>Risk Management Department dalam menjalankan tugasnya selalu independen, tercermin dari tidak ada keterlibatan dalam kegiatan operasional maupun bisnis. Risk Management Department bertugas dalam memberikan masukan kepada Direksi dalam menyusun kebijakan, strategi dan kerangka Manajemen Risiko terkait Implementasi Manajemen Risiko Operasional dan Risiko Lainnya.</p>
3	<p>Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan) untuk menghitung Risiko Operasional, diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan pendekatan metode standar untuk menghitung perkiraan beban modal untuk Risiko Operasional.</li> <li>- Menggunakan tools Loss Event Database (LED) untuk mengetahui perkembangan proses implementasi manajemen risiko operasional melalui data kerugian ataupun potensi kerugian baik di kantor pusat maupun cabang termasuk terhadap potensi atau event fraud yang terjadi.</li> <li>- Menggunakan tools Key Operational Risk Indicators (KORI), untuk mengetahui perkembangan proses implementasi manajemen risiko operasional melalui self assesment terkait data SDM, potensi dan kejadian fraud, manajemen kontrol, dan kejadian operasional IT.</li> <li>- Menggunakan tools Operational Risk &amp; Control Self Assesment (ORCSA), untuk mengetahui proses implementasi manajemen risiko operasional melalui self assesment terkait perkembangan data struktur organisasi, pelaksanaan system prosedur, faktor Sumber Daya Manusia, proses pelaporan, kondisi pekerjaan, perencanaan, infrastruktur dan keamanan area kerja, lebih peka atau sensitif terhadap kejadian atau risiko-risiko yang ada pada masing-masing unit kerja di Kantor Pusat dan di Cabang dari pimpinan cabang, operation service manager, head service, teller, customer service, relationship manager maupun assistant relationship manager.</li> <li>- Menggunakan tools IT Risk Register secara self-assessment untuk meyakinkan pengelolaan risiko dalam pemanfaatan teknologi informasi telah berjalan dengan efektif dan apabila terdapat potensi kegagalan proses/system dapat segera diantisipasi.</li> </ul> <p>Dalam menghitung perkiraan beban modal untuk Risiko Operasional dengan melihat dari data historis kerugian selama 8 tahun dari Tahun 2017 s.d. Tahun 2025 yang berasal dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fraud Intern,</li> <li>• Fraud Ekstern,</li> <li>• Praktik Ketenagakerjaan dan Keamanan tempat Kerja,</li> <li>• Klien, Produk dan Praktik Bisnis,</li> <li>• Kerusakan pada Aset Fisik,</li> <li>• Gangguan Aktivitas Bisnis dan Kegagalan Sistem,</li> <li>• Manajemen Pelaksanaan, pengiriman dan pemrosesan.</li> </ul> <p>Dengan mengalikan Komponen Indikator Bisnis (KIB) dan Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI) serta mengkonversi ATMR untuk Risiko Operasional sesuai Pilar 1.</p>

4	<p>Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk risiko operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank.</p> <p>Ruang Lingkup dan Cakupan Utama dari kerangka Laporan untuk Risiko Operasional meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam memantau risiko yang timbul dari adanya aktivitas operasional Bank.</li> <li>2. Kecukupan Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko Operasional serta penetapan Limit Risiko Operasional.</li> <li>3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko Operasional dan</li> <li>4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh untuk Risiko Operasional.</li> </ol>
5	<p>Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya). Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi.</p> <p>Mitigasi risiko yang dilakukan dalam meminimalisasi kerugian yang timbul dari kegiatan operasional Bank dengan cara sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat Kebijakan dan Prosedur bagi setiap unit kerja dalam mengatur kegiatan operasional Bank.</li> <li>2. Seluruh Kebijakan dan Prosedur Bank didokumentasikan di dalam Goldwing System dan dapat diakses oleh setiap karyawan Bank Shinhan Indonesia.</li> <li>3. Menetapkan tingkat Risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi Risiko (risk tolerance) yang sejalan dengan sasaran strategis strategi bisnis secara keseluruhan dan dikaji ulang secara berkala.</li> <li>4. Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur terkait Business Continuity Plan (BCP) dan rencana pengujian dilakukan minimal 1 tahun 1 kali.</li> <li>5. Melaksanakan kaji ulang independen dan evaluasi yang dilakukan secara berkala oleh Risk Management Department, Compliance Department dan Internal Audit Department atas perubahan kebijakan dan prosedur dari setiap unit kerja.</li> <li>6. Menerapkan 4 eyes principle yaitu checker and maker dalam setiap transaksi yang dilakukan.</li> <li>7. Melakukan transfer risiko terhadap asset-aset yang dimiliki Bank terutama dari faktor eksternal dengan Asuransi.</li> <li>8. Memberikan pelatihan – pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahliannya dan juga memberikan pelatihan risk awareness secara berkala.</li> <li>9. Melakukan Sosialisasi dan Implementasi Risk Awareness dan Operational Risk Management (ORM) Tools yang meliputi Operational Risk &amp; Control Self-Assessment (ORCSA), Loss Event Database (LED), dan Key Operational Risk Indicators (KORI) kepada seluruh Kantor Cabang di seluruh Area.</li> <li>10. Memberikan edukasi secara berkala melalui notifikasi Swing Chat dan Goldwing System kepada karyawan untuk selalu menjaga data pada sistem, email serta data pada aplikasi internal lainnya dari serangan virus dan hacker (kejahatan siber) serta juga menghimbau karyawan agar tetap menjaga password email, Core Banking System dan komputer dari pihak – pihak yang tidak berwenang.</li> <li>11. Menghimbau kepada karyawan cara mengidentifikasi dan mencegah atas potensi kasus fraud terhadap transaksi – transaksi yang ada di Bank Shinhan Indonesia sehingga dapat dimitigasi untuk meminimalkan potensi kemungkinan terjadinya fraud, diantaranya yaitu dengan melalui implementasi whistle blowing system, refreshment terkait risk awareness dan risk culture di lingkungan Bank.</li> <li>12. Senantiasa memberikan informasi – informasi terkait peraturan – peraturan yang berlaku kepada seluruh level organisasi di Bank.</li> <li>13. Melakukan review terhadap kebijakan dan SOP terkait Perlindungan Data Pribadi di Bank Shinhan Indonesia.</li> <li>14. Dalam pelaksanaan alihdaya, Bank mengimplementasikannya sesuai ketentuan yang berlaku seperti pemanfaatan tenaga kerja dilakukan untuk posisi resepsionis, messenger, cleaning, supir dan tenaga pengamanan dimana komposisi dibandingkan jumlah karyawan Bank pada Des-25 adalah sebesar 20,08%. Selain hal tersebut dari sisi Teknologi Informasi dalam pelaksanaannya Bank mengatur dalam Prosedur Penggunaan Pihak Ketiga Penyedia Jasa Teknologi Informasi.</li> </ol>

## 47. Data Kerugian Historis (ORI)

Nama Bank : Bank Shinhan Indonesia (Individu/konsolidasi)  
Laporan Tahun : 2024/(belum diaudit/teah diaudit)

(dalam jutaan rupiah)

		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Rata-rata 10 Tahun
		2024	2023	2022	2021	2020	2019	2018	2017	T-8	T-9	
<b>Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga)</b>												
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	-	633	-	-	-	-	-	-	-	-	63
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	0
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	633	-	-	-	-	-	-	-	-	63
<b>Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00</b>												
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional</b>												
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	Y										
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksihonestan standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	-										
13	Threshold yang digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional	300,000,000,00										
14	Keterangan Tambahan (jika ada)											
<b>Analisis Kualitatif</b>												
Pada Tahun 2024 tidak terdapat kerugian operasional pada Bank Shinhan Indonesia												

**48. Rincian Indikator Bisnis (OR2)**

Nama Bank : Bank Shinhan Indonesia (individu/konsolidasi)  
 Laporan Tahun : 2024/(belum diaudit/teah diaudit)

No	Indikator Bisnis (IB) dan subkomponen IB	(dalam jutaan rupiah)		
		A	B	C
		2024 (Unaudited)	2023(Audited)	2022 (Audited)
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	537.493		
1a	Pendapatan Bunga	1.633.761	1.735.488	2.164.535
1b	Beban Bunga	979.130	1.143.958	572.719
1c	Aset Produktif	25.363.504	23.470.666	22.831.545
1d	Pendapatan Dividen	-	-	-
2	Komponen Jasa (KJ)	114.242		
2a	Pendapatan Jasa dan Komisi	99.243	112.880	95.132
2b	Beban Jasa dan Komisi	28.322	30.775	25.465
2c	Pendapatan operasional lainnya	811	683	33.979
2d	Beban operasional lainnya	12.096	10.080	10.097
3	Komponen Keuangan (KS)	28.811		
3a	Laba Rugi Bersih Trading Book	-	-	-
3b	Laba Rugi Bersih Banking Book	869	72.363	13.202
4	IB	680.546		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	81.666		
Pengungkapan IB				
6a	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	-		
6b	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	680.546		
7	Keterangan Tambahan		Optional	
<b>Analisis Kualitatif</b>				
ATMR Operasional Bank Shinhan Indonesia Tahun 2024 sebesar Rp. 1,020,820 juta				

**49. Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar (OR3)**

**Nama Bank : Bank Shinhan Indonesia (individu/konsolidasi)**

**Laporan Tahun : 2024/(belum diaudit/telah diaudit)**

**(dalam jutaan rupiah)**

<b>NO</b>	<b>RINCIAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	81,666
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	81,666
<b>4</b>	<b>ATMR untuk Risiko Operasional</b>	<b>1,020,820</b>

## 50. Risiko Hukum - Pengungkapan Kualitatif Umum

ANALISIS KUALITATIF	
1	<p>Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Hukum</p> <p style="text-align: center;"><b>STRUKTUR ORGANISASI DEPARTEMEN MANAJEMEN RISIKO HUKUM</b></p> <pre> graph TD     CCM[CREDIT CONTROL &amp; MANAGEMENT] --- CLA[CREDIT LEGAL &amp; ADMINISTRATION]     HRL[HR &amp; LEGAL] --- CL[CORPORATE LEGAL]     RM[RISK MANAGEMENT] --- CR[CREDIT RISK]     RM --- OOR[OPERATION &amp; OTHER RISK]     RM --- MLR[MARKET &amp; LIQUIDITY RISK]     </pre> <p><i>Risk Management Department</i> dalam menjalankan tugasnya selalu independen, tercermin dari tidak ada keterlibatan dalam kegiatan operasional maupun bisnis.</p> <p><i>Risk Management Department</i> bertugas dalam memberikan masukan kepada Direksi dalam menyusun kebijakan, strategi dan kerangka Manajemen Risiko terkait Implementasi Manajemen Risiko Hukum.</p>
	<p>Berdasarkan Struktur Organisasi melalui SK Direksi No.009/BSI-SKDIR/X/2025 tanggal 9 Okt 25 perihal Struktur Organisasi, dalam mengelola risiko hukum Bank telah membentuk <i>HR &amp; Legal Department</i> yang selalu memastikan Pengikatan Perjanjian Kerjasama Bank dengan Pihak Eksternal Bank telah sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku, memastikan Bank tidak cacat hukum, serta melakukan proses pengurusan perkara hukum yang berlangsung.</p> <p>Bank juga telah membentuk <i>Special Asset Management Department (SAM)</i> untuk bekerja sama dengan <i>HR &amp; Legal Department</i> dalam menangani perkara hukum terkait proses perkreditan, di mana dalam SAM tersebut telah dibentuk unit kerja <i>Loan Workout 1</i> dan <i>Loan Workout 2</i> yang khusus menangani perkara hukum terkait perkreditan berdasarkan cakupan area Bank.</p>

2	<p>Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum</p> <p><i>HR &amp; Legal Department</i> bertugas dalam memitigasi risiko hukum Bank dengan melakukan pengawasan menyeluruh atas aspek legalitas yang terdapat di Bank dengan koordinasi dengan Departemen terkait. <i>HR &amp; Legal Department</i> secara aktif melaksanakan pemantauan melalui laporan yang secara bulanan yang disampaikan kepada Manajemen. Manajemen Bank senantiasa mendorong percepatan penyelesaian perkara hukum. <i>HR &amp; Legal Department</i> secara aktif memberikan bimbingan, panduan dan arahan kepada Unit Kerja dan Kantor Cabang terkait untuk merespon dan menyelesaikan permasalahan litigasi. Selain itu, <i>HR &amp; Legal Department</i> juga turut melakukan upaya mitigasi risiko hukum Bank dalam hal terdapat perkara hukum yang timbul dari karyawan, di mana koordinasi akan dilakukan dengan <i>Internal Audit Department</i> untuk melakukan investigasi dan hasilnya akan dibawa ke Komite Sanksi untuk diputuskan terkait penyelesaian perkara hukum yang tertuang pada Bab XV Sanksi di Kebijakan dan Prosedur HR versi 1.5 tahun 2024.</p> <p><i>SAM Department</i> bertugas untuk memitigasi risiko Hukum Bank dengan melakukan penagihan dan penjualan aset jaminan debitur dilakukan secara persuasif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. <i>SAM Department</i> melakukan <i>review</i> atas pedoman penagihan, penjualan aset jaminan dan pelaksanaan lelang dilakukan secara berkesinambungan dan berkala. <i>SAM Department</i> membentuk unit kerja <i>Loan Workout 1 dan Loan Workout 2</i> yang menangani perkara hukum yang terjadi dan beserta <i>HR &amp; Legal Department</i> mengikuti setiap tahapan sidang yang diadakan oleh PN, serta melakukan monitoring perkembangan perkara hukum melalui Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP). Dalam hal menghadapi perkara hukum yang bersifat kompleks, maka Bank akan melakukan koordinasi dengan <i>HR &amp; Legal Department</i> serta melakukan kerjasama dengan <i>Law Firm</i> untuk menyelesaikan hal tersebut.</p> <p><i>Credit Legal &amp; Administration Department</i> senantiasa memperhatikan kelengkapan aspek hukum terutama yang berkaitan dengan aktivitas perikatan perjanjian dengan debitur dan kelengkapan dokumen legalitas sebagai bentuk pengendalian risiko. Selain itu, dalam mengantisipasi adanya ketentuan mengenai keuangan berkelanjutan, <i>green financing</i> maupun <i>climate risk</i>, maka <i>Credit Legal &amp; Administration Department</i> mempersiapkan penambahan klausul baru dalam pengikatan kredit sesuai diberlakukannya ketentuan keuangan berkelanjutan, <i>green financing</i> maupun <i>climate risk</i>.</p> <p><i>General Affair Department</i> juga melakukan mitigasi risiko Hukum dengan cara berkoordinasi dengan <i>HR &amp; Legal Department</i> untuk meminta <i>review</i> terkait isi perjanjian/dokumen kerjasama dengan pihak ketiga sebelum terjadinya kesepakatan.</p>
	<p>Kecukupan sistem pengendalian internal telah dilakukan secara efektif, terlihat dari proses bisnis dan operasional Bank yang dilakukan dengan dual control. Kecukupan kaji ulang oleh Pihak Independen dilakukan dengan cukup efektif dan memadai ditandai adanya peran <i>Risk Management Department</i> dan <i>Compliance Department</i> yang telah melakukan proses review terhadap kecukupan Kebijakan, Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki Bank untuk memastikan kesesuaiannya terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta review terhadap Produk dan Aktivitas Baru yang dimiliki Bank. Selain, juga terdapat peran <i>Internal Audit Department</i> yang telah melakukan pemeriksaan pada bidang Operasional, Kredit dan IT baik di Kantor Pusat dan Kantor Cabang Bank untuk memastikan bahwa Bank telah melakukan prosedur sesuai dengan peraturan yang berlaku baik peraturan internal maupun eksternal Bank.</p>

51. Risiko Reputasi – Pengungkapan Kualitatif Umum

ANALISIS KUALITATIF	
1	<p>Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Reputasi</p> <p style="text-align: center;"><b>STRUKTUR ORGANISASI DEPARTEMEN MANAJEMEN RISIKO REPUTASI</b></p> <pre> graph TD     OC[OPERATION CONTROL &amp; IMPROVEMENT] --- CPS[CUSTOMER PROTECTION &amp; BRANCH SUPPORT]     RM[RISK MANAGEMENT] --- CR[CREDIT RISK]     RM --- OOR[OPERATION &amp; OTHER RISK]     RM --- MLR[MARKET &amp; LIQUIDITY RISK]     </pre>
	<p><i>Risk Management Department</i> dalam menjalankan tugasnya selalu independen, tercermin dari tidak ada keterlibatan dalam kegiatan operasional maupun bisnis.</p> <p><i>Risk Management Department</i> bertugas dalam memberikan masukan kepada Direksi dalam menyusun kebijakan, strategi dan kerangka Manajemen Risiko terkait Implementasi Manajemen Risiko Hukum.</p>
	<p>Bank telah memiliki Struktur Organisasi berdasarkan SK Dir No. 009/BSI-SKDIR/X/2025 tanggal 9 Okt 25 perihal Struktur Organisasi, Bank telah memiliki Unit Kerja Khusus untuk melakukan pencatatan pengaduan nasabah yang telah masuk dari <i>Call Center</i> dan Kantor Cabang serta melakukan eskalasi ke Departemen terkait perihal pengaduan tersebut untuk dapat ditindaklanjuti. Semua pengaduan yang masuk akan segera ditindaklanjuti oleh Bank Shinhan Indonesia sesuai Kebijakan dan Prosedur pengaduan nasabah yang tercantum dalam SOP Penanganan Pengaduan Konsumen.</p> <p>Terkait perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga, Bank telah menunjuk <i>HR &amp; Legal Department</i> yang memiliki tugas untuk melakukan review atas perjanjian– perjanjian kerjasama Bank dengan pihak ketiga.</p>
2	<p>Kebijakan dan mekanisme dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengendalikan risiko reputasi</p> <p>Dalam penanganan pengaduan nasabah yang berhubungan dengan Pihak Ketiga, <i>Operation Control &amp; Improvement Department</i> berperan dalam membuat dan mengirimkan klaim kepada vendor-vendor yang bekerja sama dengan Bank agar dapat menindaklanjuti pengaduan nasabah tersebut.</p> <p>Tindak lanjut dan penyelesaian atas pengaduan nasabah tersebut dari Departemen terkait akan dilakukan sesuai dengan SLA yang telah tercantum dalam SOP Penanganan Pengaduan Konsumen adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaduan secara Lisan (<i>Call Center</i>) max. 5 hari kerja sejak pengaduan tersebut diterima oleh Bank.</li> <li>• Pengaduan secara Tertulis (Kantor Cabang/Email) max. hingga 20 hari kerja semenjak dokumen pengaduan tersebut diterima secara lengkap oleh Bank. Dalam hal tertentu Bank dapat melakukan perpanjangan penyelesaian pengaduan tersebut apabila pengaduan tersebut memerlukan tindak lanjut oleh pihak lain.</li> </ul> <p><i>Contact Center</i> tidak hanya menanggapi keluhan/pengaduan nasabah namun juga memberikan layanan informasi perbankan baik terkait produk maupun layanan bank. Selain <i>Contact Center</i>, petugas Bank di Kantor Cabang juga dapat memberikan informasi kepada nasabah produk maupun layanan Bank.</p> <p>Bank telah mentransparasikan tata cara penanganan pengaduan nasabah dan penyelesaiannya kepada Kantor Cabang/Departemen/Unit Kerja terkait sesuai dengan peraturan maupun standar yang berlaku.</p>

Transparansi produk yang ditawarkan kepada nasabah sesuai dengan POJK No. 18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan, POJK 22 Tahun 2023 tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan dan SEOJK No.17/SEOJK.07/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan. Bank telah berupaya meningkatkan standar layanan nasabah dengan melakukan training *Service Excellence* kepada petugas bank.

Bank senantiasa berupaya memberikan edukasi ke nasabah untuk menjaga kerahasiaan data pribadi nasabah dengan tidak memberitahukan ID, Kata Sandi, Informasi Pribadi Lainnya serta M-OTP kepada siapapun melalui pemberitahuan Pop Up yang ada pada *Internet Banking* dan *M-Banking SOL*, pemberitahuan melalui SMS ke Nasabah secara berkala dan pemberitahuan dari *Customer Service* di Kantor Cabang BSI kepada nasabah yang membuka rekening di Kantor Cabang. Bank juga telah mengimplementasikan UU Perlindungan Data Pribadi dan memiliki kebijakan dan prosedur terkait Perlindungan Data Pribadi.

Bank juga memanfaatkan Pengaduan Nasabah melalui sistem Antasena, *Help Desk Ticketing* yang ditangani *Retail Banking Group* (RBG) dan *E-Banking Department* yang juga memantau pertanyaan maupun pengaduan melalui social media Instagram. Bank telah menunjuk RBG sebagai PIC Pengaduan Nasabah yang akan menanggapi pengaduan yang masuk ke Regulator melalui Aplikasi Portal Perlindungan Konsumen (APPK) dan email yang ditujukan ke Regulator.

*HR & Legal Department* menangani proses penanganan pengaduan yang bersumber dari karyawan dan akan dilakukan penilaian per kasus inti dari pengaduan yang masuk dari karyawan. Penanganan ini perlu dilakukan mengingat dampaknya pada Risiko Reputasi Bank apabila tidak ditangani dengan baik.

52. Risiko Strategik - Pengungkapan Kualitatif Umum

ANALISIS KUALITATIF	
1	<p>Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Strategik</p> <p style="text-align: center;"><b>STRUKTUR ORGANISASI DEPARTEMEN MANAJEMEN RISIKO STRATEGIK</b></p> <pre> graph TD     A[STRATEGY PLANNING &amp; CORPORATE SECRETARY] --&gt; B[STRATEGY PLANNING]     A --&gt; C[RISK MANAGEMENT]     C --&gt; D[CREDIT RISK]     C --&gt; E[MARKET &amp; LIQUIDITY RISK]     C --&gt; F[OPERATION &amp; OTHER RISK]         </pre>
	<p><i>Risk Management Department</i> dalam menjalankan tugasnya selalu independen, tercermin dari tidak ada keterlibatan dalam kegiatan operasional maupun bisnis.</p> <p><i>Risk Management Department</i> bertugas dalam memberikan masukan kepada Direksi dalam menyusun kebijakan, strategi dan kerangka Manajemen Risiko terkait Implementasi Manajemen Risiko Strategik.</p>
	<p>Bank telah memiliki Struktur Organisasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 009/BSI-SKDIR/X/2025 tanggal 9 Okt'25 perihal Struktur Organisasi, dimana dalam mengelola risiko strategik telah dibentuk <i>Strategy Planning Department</i> yang bertugas dalam membuat Rencana Bisnis Bank (RBB) dan memastikan penerapan bisnis bank telah sesuai dengan Rencana Bisnis Bank yang telah ditetapkan.</p>
2	<p>Kebijakan yang memungkinkan Bank untuk dapat mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal</p>
	<p>Sebagaimana tertuang pada Rencana Bisnis Bank (RBB) Bank Shinhan Indonesia yang sudah disampaikan melalui Surat No. 533/BSI-DIR/XI/2025 Tentang Rencana Bisnis Bank Tahun 2026-2028 PT Bank Shinhan Indonesia, Surat No. 535/BSI-DIR/XI/2025 Tentang Rencana Penyelenggaraan Produk Bank Tahun 2026 PT Bank Shinhan Indonesia, Surat No. 008/BSI-KOM/XI/2025 Tentang Rencana Korporasi Tahun 2026-2030 PT Bank Shinhan Indonesia, Surat No. 534/BSI-DIR/XI/2025 Tentang Rencana Korporasi Tahun 2026-2030 PT Bank Shinhan Indonesia, Surat No. 536/BSI-DIR/XI/2025 Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2026-2030 PT Bank Shinhan Indonesia dan Surat No. 537/BSI-DIR/XI/2025 Tentang Rencana Aksi Pemulihan Tahun 2026 PT Bank Shinhan Indonesia.</p>
3	<p>Mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan</p>
	<p>Pengukuran kinerja Bank dilakukan dengan cara melakukan monitoring secara berkala melalui laporan-laporan yang ditujukan kepada Direksi serta kantor cabang/unit bisnis terkait. Agar proses monitoring kinerja dapat dilakukan dengan lebih efisien (untuk hal terkait dengan pencapaian Bisnis Bank), maka telah dibuat system untuk memantau pencapaian kinerja Kantor Cabang maupun Departemen terkait secara bulanan dan memberikan informasi peringkat terbaik Kantor Cabang melalui <i>Swing Board</i></p> <p><i>Strategic Planing Department</i> (SPD) senantiasa melakukan monitoring pencapaian Bank dalam hal keuangan, portofolio, jaringan dan kinerja kantor cabang serta menyampaikan realisasi dan rekomendasi kepada manajemen.</p>
	<p>Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan dalam monitoring realisasi pencapaian target RBB Q4/2025 sehingga beberapa target belum terpenuhi yaitu rasio ROE, rasio ROA, NPL net, penyaluran total kredit, penyaluran kredit UMKM, dan KPMM. Bank terus berupaya untuk meningkatkan realisasi pencapaian RBB dan meningkatkan upaya monitoring pencapaian realisasi tersebut melalui pelaksanaan monthly meeting rutin baik antara Kepala Departemen dan Direksi termasuk dengan Pimpinan Cabang yang diantaranya untuk memitigasi risiko strategik.</p>

SPD dalam mengoptimalkan implementasi manajemen risiko stratejik juga melaksanakan:

- Pemantauan pencapaian penyaluran kredit terutama di sektor unggulan, dan melakukan perbaikan struktur dana DPK dengan mengurangi konsentrasi deposito dan lebih berfokus kepada CASA. dalam rangka menurunkan Cost of Fund, serta meningkatkan interest income dan fee-based income Bank.
- Koordinasi dengan General Affair Department (GA) untuk memberikan himbauan terkait penghematan kertas, printer, air dan listrik.

Melakukan analisa pasar dan *benchmarking* serta berkoordinasi dengan Departemen Bisnis terkait, *IT Department* serta *Compliance Department* dan *Risk Management Department* mengenai produk baru yang sesuai untuk meningkatkan pertumbuhan Bank dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

53. Risiko Kepatuhan - Pengungkapan Kualitatif Umum

<b>ANALISIS KUALITATIF</b>	
	<p>Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Kepatuhan</p> <p style="text-align: center;"><b>STRUKTUR ORGANISASI DEPARTEMEN MANAJEMEN RISIKO KEPATUHAN</b></p> <pre> graph TD     CD[COMPLIANCE DIRECTOR] --- C[COMPLIANCE]     CD --- RM[RISK MANAGEMENT]     C --- CA[COMPLIANCE ADVISORY]     C --- CAW[COMPLIANCE AWARENESS]     C --- QA[QUALITY ASSURANCE]     RM --- CR[CREDIT RISK]     RM --- OOR[OPERATION &amp; OTHER RISK]     RM --- MLR[MARKET &amp; LIQUIDITY RISK]     C --- IC[INTEGRATED COMPLIANCE]     RM --- IRM[INTEGRATED RISK MGT]     </pre>
1	<p><i>Risk Management Department</i> dalam menjalankan tugasnya selalu independen, tercermin dari tidak ada keterlibatan dalam kegiatan operasional maupun bisnis.</p> <p><i>Risk Management Department</i> bertugas dalam memberikan masukan kepada Direksi dalam menyusun kebijakan, strategi dan kerangka Manajemen Risiko terkait Implementasi Manajemen Risiko Kepatuhan.</p> <p>Bank telah memiliki Struktur Organisasi berdasarkan SK Dir No. 009/BSI-SKDIR/X/2025 tanggal 9 Okt 25 perihal Struktur Organisasi, Compliance Department adalah Departemen yang independen terhadap unit bisnis maupun operasional. Hal ini tercermin dari tidak adanya keterlibatan dalam kegiatan pada unit bisnis maupun operasional yang dilakukan.</p>
2	<p>Strategi manajemen risiko dan efektivitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p> <p><i>Compliance Department</i> proaktif melakukan sosialisasi terkait dengan pemberlakuan peraturan - peraturan dari Regulator yaitu baik dalam bentuk sosialisasi langsung, maupun dengan memberikan informasi melalui media internal Bank (<i>Board Goldwing System</i>) terkait sosialisasi ketentuan baru dan juga menambahkan rangkuman berupa <i>Compliance News</i> dari ketentuan tersebut.</p> <p>Kecukupan kaji ulang oleh Pihak Independen dilakukan dengan cukup efektif dan memadai ditandai adanya peran Departemen Kepatuhan telah melakukan proses review terhadap Kebijakan, Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki Bank untuk memastikan kesesuaiannya terhadap peraturan dan perundang – undangan yang berlaku.</p>
	<p><b>Mekanisme dan pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan</b></p> <p>Direktorat Kepatuhan senantiasa berupaya untuk meningkatkan budaya kepatuhan secara berkesinambungan di Bank Shinhan Indonesia, diantaranya adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengingatkan seluruh unit kerja melalui email tentang hal-hal yang menjadi kewajiban kepada regulator seperti pelaporan dan komitmen yang harus dipenuhi yang dilakukan secara rutin baik harian, mingguan, bulanan, semesteran maupun tahunan sesuai dengan kebutuhan yang sudah ditetapkan oleh regulator.</li> <li>- Melakukan training baik secara langsung maupun tidak langsung (e-learning) dengan materi budaya kepatuhan, AML-KYC, maupun sosialisasi terhadap peraturan baru maupun perubahan.</li> <li>- Melakukan branch assessment melalui compliance assessment working paper yang isinya mengenai kepatuhan cabang atas ketentuan internal yang ada.</li> </ul> <p>Di samping itu, <i>Compliance Department</i> pada Tahun 2024 terkait implementasi Manajemen Risiko Kepatuhan juga melaksanakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan review terhadap ketentuan internal berdasarkan permintaan dari masing-masing Departemen.</li> <li>- Dalam memenuhi kepatuhan terhadap pengawasan regulator, Compliance Department melakukan monitoring dan reminder kepada Departemen dan Cabang untuk memenuhi temuan OJK.</li> <li>- <i>Compliance Self Assessment</i></li> </ul>

3

<p>KYC Department telah menyelenggarakan pelatihan seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Dokumen Persyaratan Pembukaan Rekening WNA termasuk Pejabat/Perwakilan Negara Asing</li><li>- Training terkait <i>OFAC Enforcement Action</i></li><li>- <i>Customer Risk Rating (CRR)</i></li><li>- <i>The Emerging Issues of Bank Money Laundering Cyber Crime ; Artificial Intelligence Era and Legal Arrangement Issues in Indonesia</i></li><li>- <i>Training terkait Fraud Prevention and KYC</i></li></ul>
<p>Selain itu, KYC Department senantiasa melakukan monitoring dan reminder kepada Kantor Cabang untuk melakukan pengkinian data terkait data yang tidak lengkap pada System AITHER. Di Nov-25, KYC Dept juga telah mengupgrade Transaction Monitoring System (TMS) yang lebih advance dalam mendeteksi transaksi mencurigakan</p>
<p>Selain itu, dalam rangka implementasi Perlindungan Data Pribadi (PDP) sesuai amanat UU No. 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi, maka Bank Shinhan Indonesia sejak Juli 2024 telah melakukan berbagai inisiatif strategis terkait implementasi PDP yaitu antara lain pembentukan <i>Data Protection Office</i> (DPO) PDP dan <i>Team Task Force</i> Persiapan Implementasi PDP, penyusunan kebijakan dan prosedur terkait PDP, serta melakukan identifikasi <i>Report of Processing Activities (ROPA)</i> dan <i>Data Protection Impact Assessment</i> (DPIA) atas seluruh proses di seluruh unit kerja terkait</p>
<p>Compliance Department sudah melakukan reminder dan monitoring terhadap pemenuhan laporan-laporan berkala (harian, bulanan, triwulanan, semesteran, tahunan) maupun laporan insidental melalui <i>Goldwing System</i> .</p>
<p>Kecukupan kaji ulang oleh Pihak Independen dilakukan dengan cukup efektif dan memadai ditandai adanya peran <i>Risk Management Department</i> yang telah melakukan proses review terhadap Kebijakan, Pedoman dan Prosedur Internal serta kajian risiko atas produk/aktivitas baru yang dimiliki Bank untuk memastikan kesesuaiannya terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Untuk memastikan bahwa Bank telah melakukan prosedur sesuai dengan peraturan yang berlaku baik peraturan internal maupun eksternal Bank, <i>Internal Audit Department</i> juga telah berperan dalam melakukan pemeriksaan pada bidang Operasional, Kredit dan IT baik di Kantor Pusat dan Kantor Cabang Bank</p>

54. Tata Kelola – Laporan Remunerasi yang didapatkan pada Tahun Buku

ANALISIS KUALITATIF																	
1	<p><b>Komite Remunerasi dan Nominasi</b></p> <p>Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 011/BSI-SKDIR/X/2023 Tanggal 10 Okt 2023 Tentang Perubahan Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.</p> <p>Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi:</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 5%;">No.</th> <th style="width: 30%;">Nama</th> <th style="width: 25%;">Jabatan</th> <th style="width: 40%;">Status</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td>Timoty E. Marnandus</td> <td style="text-align: center;">Ketua</td> <td style="text-align: center;">Komisaris Independen</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">2</td> <td>Kim Ji Hyung</td> <td style="text-align: center;">Anggota</td> <td style="text-align: center;">Komisaris</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">3</td> <td>Dimas Febriyatno</td> <td style="text-align: center;">Anggota</td> <td style="text-align: center;">Pejabat Eksekutif</td> </tr> </tbody> </table>	No.	Nama	Jabatan	Status	1	Timoty E. Marnandus	Ketua	Komisaris Independen	2	Kim Ji Hyung	Anggota	Komisaris	3	Dimas Febriyatno	Anggota	Pejabat Eksekutif
	No.	Nama	Jabatan	Status													
	1	Timoty E. Marnandus	Ketua	Komisaris Independen													
2	Kim Ji Hyung	Anggota	Komisaris														
3	Dimas Febriyatno	Anggota	Pejabat Eksekutif														
<p><b>Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi:</b></p> <p>Terkait dengan kebijakan Remunerasi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang.</li> <li>2. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kebijakan Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).</li> <li>b. Kebijakan Remunerasi bagi Pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.</li> </ol> </li> <li>3. Memastikan bahwa Kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku</li> <li>4. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi</li> </ol> <p>Terkait dengan kebijakan Nominasi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan anggota Dewan komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.</li> <li>2. Mengidentifikasi dan memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.</li> <li>3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pihak independen yang akan menjadi Komite Audit serta anggota Komite Pemantau Risiko.</li> </ol>																	

2	<p><b>Jumlah rapat yang dilakukan</b></p> <p>Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi (<i>Remuneration &amp; Nominations Committee</i>) diselenggarakan jika dihadiri oleh 51% atau lebih anggota komite termasuk Komisaris Independen dan pejabat Eksekutif atau perwakilan pegawainya.</p> <p>Selama Tahun 2025 Komite Remunerasi dan Nominasi (<i>Remuneration &amp; Nominations Committee</i>) telah melakukan 5 (Lima) kali rapat yakni dengan rincian sebagai berikut:</p> <table border="1" data-bbox="269 275 899 474"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Tanggal</th> <th colspan="3">KOMITE REMUNERASI &amp; NOMINASI</th> </tr> <tr> <th>Drs. Timoty E. Marnandus</th> <th>Kim Ji Hyung</th> <th>Dimas Febriyatno</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>18 Maret 2025 - melalui zoom</td> <td>√</td> <td>√</td> <td>√</td> </tr> <tr> <td>15 Mei 2025 (ada dua agenda) – melalui sirkulasi</td> <td>√</td> <td>√</td> <td>√</td> </tr> <tr> <td>16 Juni 2025 – melalui sirkulasi</td> <td>√</td> <td>√</td> <td>√</td> </tr> <tr> <td>9 September 2025 (ada dua agenda) - melalui zoom</td> <td>√</td> <td>√</td> <td>√</td> </tr> <tr> <td>27 November 2025 (ada dua agenda) - melalui zoom</td> <td>√</td> <td>√</td> <td>√</td> </tr> </tbody> </table> <p><b>Nota :</b>  • √ Hadir dalam rapat  • - Tidak Hadir dalam rapat</p>	Tanggal	KOMITE REMUNERASI & NOMINASI			Drs. Timoty E. Marnandus	Kim Ji Hyung	Dimas Febriyatno	18 Maret 2025 - melalui zoom	√	√	√	15 Mei 2025 (ada dua agenda) – melalui sirkulasi	√	√	√	16 Juni 2025 – melalui sirkulasi	√	√	√	9 September 2025 (ada dua agenda) - melalui zoom	√	√	√	27 November 2025 (ada dua agenda) - melalui zoom	√	√	√
Tanggal	KOMITE REMUNERASI & NOMINASI																											
	Drs. Timoty E. Marnandus	Kim Ji Hyung	Dimas Febriyatno																									
18 Maret 2025 - melalui zoom	√	√	√																									
15 Mei 2025 (ada dua agenda) – melalui sirkulasi	√	√	√																									
16 Juni 2025 – melalui sirkulasi	√	√	√																									
9 September 2025 (ada dua agenda) - melalui zoom	√	√	√																									
27 November 2025 (ada dua agenda) - melalui zoom	√	√	√																									
3	<p><b>Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi MRT;</b></p> <p>Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi Material Risk Taker (MRT) adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Presiden Direktur</li> <li>2. Direktur Kredit dan Sumber Daya Manusia</li> <li>3. Direktur Operasional.</li> <li>4. Direktur Keuangan.</li> <li>5. Direktur Bisnis</li> <li>6. Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan</li> <li>7. Group Head of Wholesale Banking Analyst</li> <li>8. Kepala Departemen Credit Policy &amp; Control</li> <li>9. Kepala Departemen Internasional</li> <li>10. Group Head of IT</li> <li>11. Group Head of Retail</li> <li>12. Executive Relationship Manager</li> <li>13. Kepala Departemen Credit Wholesale Analyst</li> <li>14. Kepala Departemen SME &amp; Retail Analyst</li> <li>15. Kepala Treasury &amp; Capital</li> </ol> <p>Catatan : masih mengacu pada SK No. 0568/BSI-HRD-SKDIR/XI/2023 tanggal 27 November 2023</p>																											
4	<p><b>1) Tinjauan mengenai latar belakang dan tujuan kebijakan remunerasi;</b></p> <p>Bank secara berkesinambungan melakukan upaya untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik serta melakukan perubahan yang didasarkan pada ketentuan baru yang berlaku. Penerapan tata kelola yang baik bertujuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelanggan, selalu berusaha untuk dapat menjadi Bank Korea nomor 1 di Indonesia yang dicintai dan memberikan impian masa depan yang lebih baik bersama pelanggannya.</li> <li>2. Pasar, melakukan tren baru perbankan dengan menembus batas industri perbankan saat ini melalui berbagai macam inovasi dan perubahan.</li> <li>3. Pegawai, menciptakan lingkungan kerja dimana karyawan dapat bekerja dengan harmonis dan memiliki kebanggaan menjadi</li> </ol> <p><b>2) Pelaksanaan kaji ulang atas kebijakan remunerasi pada tahun sebelumnya, beserta perbaikannya;</b></p> <p>Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 &amp; POJK No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, maka Bank melakukan upaya untuk senantiasa melakukan keselarasan atas kaji ulang kebijakan remunerasi yang ada saat ini, misalnya perihal penyesuaian kenaikan gaji minimum karyawan dan Direksi.</p> <p><b>3) Mekanisme untuk memastikan bahwa remunerasi bagi Pegawai di unit kontrol bersifat independen dari unit kerja yang diawasinya;</b></p> <p>Penilaian kinerja di Unit Kontrol tidak dikaitkan dengan pencapaian target bisnis/kinerja dari unit kerja yang diawasi, dan hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut : Dalam Struktur Organisasi Bank, unit kontrol berdiri sendiri dan bersifat independen. Sedangkan penetapan target dan sasaran bisnis melalui persetujuan sesuai dengan jenjang dan hirarki yang ada pada struktur organisasi Direktorat Bisnis.</p>																											

5	<p><b>Remunerasi dikaitkan dengan risiko yang meliputi:</b></p> <p>1) Jenis risiko utama (key risk) yang digunakan dalam menerapkan remunerasi; Risiko Utama Bank disaat ini adalah Risiko Kredit dan Risiko Operasional.</p> <p>2) kriteria untuk menentukan jenis risiko utama, termasuk untuk risiko yang sulit diukur; Jenis transaksi yang paling utama secara material yang menghasilkan laba dengan tetap mempertimbangkan minimal risiko yang berdampak signifikan pada bisnis Bank.</p> <p>3) dampak penetapan risiko utama terhadap kebijakan remunerasi yang Bersifat Variabel, termasuk dampak penetapan risiko utama terhadap kebijakan remunerasi yang Bersifat Tetap jika ada; Bank telah menetapkan kebijakan remunerasi tetapi untuk proses pelaksanaannya belum berdampak pada pemberian remunerasi yang masih bersifat variable.</p> <p>4) perubahan penentuan jenis risiko utama dibandingkan dengan penentuan jenis risiko utama tahun lalu beserta alasannya jika ada, termasuk perubahan kriteria yang digunakan untuk menentukan jenis risiko utama selama periode laporan beserta alasan dan dampak perubahan terhadap Kebijakan Remunerasi; Belum ada perubahan yang signifikan jika dibandingkan dengan tahun lalu</p>
6	<p><b>Penjelasan mengenai hubungan antara kinerja selama periode pengukuran kinerja dengan besaran remunerasi: Pengungkapan termasuk:</b></p> <p>1 <b>Tinjauan mengenai kebijakan Remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja;</b>  <b>Parameter penetapan remunerasi di Bank antara lain sebagai berikut:</b></p> <p>a. Pencapaian kerja masing-masing individual  b. Kinerja Keuangan Bank  c. Benchmarking dengan perbankan yang lainnya  d. Risiko yang mungkin timbul sehingga mengakibatkan kerugian bagi Bank.</p> <p><b>Sistem <i>Performance Evaluation</i> Bank dilakukan secara obyektif dan bertujuan untuk pengembangan karyawan yaitu:</b></p> <p>1. <i>Performance Evaluation</i> didasarkan pada prestasi kerja dan potensi dalam diri pegawai, di mana prestasi pegawai adalah hasil kerja berbanding dengan target /sasaran pekerjaan, sedangkan potensi adalah kemampuan/kompetensi pegawai yang dapat berpengaruh dan mendukung keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya.  Hasil dari <i>Performance Evaluation</i> masing-masing karyawan menjadi referensi untuk proses pengembangan pegawai.</p> <p>2 <b>Metode dalam mengaitkan Remunerasi individu dengan kinerja Bank, kinerja unit kerja, dan kinerja individu</b>  Hasil kinerja Bank akan mempengaruhi besarnya remunerasi khususnya yang bersifat variable, dan adapun proses peninjauan ulang <i>Performance Evaluation</i> ini dilakukan satu tahun sekali. Hasil dari <i>Performance Evaluation</i> menjadi dasar bagi Bank dalam memberikan penghargaan kepada karyawan dalam bentuk promosi, peninjauan pangkat, perluasan tugas dan tanggung jawab serta kenaikan benefit karyawan</p> <p>3 <b>Uraian mengenai metode yang digunakan Bank untuk menyatakan bahwa kinerja yang disepakati tidak dapat tercapai sehingga perlu dilakukan penyesuaian atas Remunerasi serta besarnya penyesuaian Remunerasi jika kondisi tersebut terjadi;</b>  Bilamana kinerja yang disepakati tidak dapat tercapai, tidak terdapat penyesuaian atas remunerasi, namun hal tersebut akan berdampak pada penilaian kerja tahunan karyawan yang angkanya akan berdampak terhadap pemberian bonus dan penyesuaian gaji di tahun berikutnya.</p>
7	<p><b>Penjelasan mengenai cara bank menyesuaikan remunerasi dalam rangka mempertimbangkan kinerja jangka panjang. Pengungkapan termasuk:</b></p> <p>1) kebijakan mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, besarnya, dan kriteria untuk menetapkan besaran tersebut; Tidak ada remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan</p> <p>2) kebijakan Bank mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang ditunda pembayarannya (<i>Malus</i>), atau ditarik kembali dalam hal sudah dibayarkan (<i>Clawback</i>); Tidak ada remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan yang ditunda pembayarannya (<i>Malus</i>), atau ditarik ke dalam hal sudah dibayarkan (<i>Clowback</i>)</p>
8	<p><b>Penjelasan mengenai bentuk remunerasi variabel yang digunakan oleh bank dan alasan penggunaannya: Pengungkapan termasuk:</b></p> <p>1) bentuk Remunerasi yang Bersifat Variabel beserta alasan pemilihan bentuk tersebut  Diberikan berupa bonus kinerja sebagai bagian dari apresiasi kinerja karyawan serta memotivasi kinerja karyawan kedepannya.</p> <p>2) penjelasan dalam hal terdapat perbedaan pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel diantara para Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pegawai, termasuk penjelasan faktor-faktor yang menentukan perbedaan tersebut beserta pertimbangan yang mendasarinya;  Pemberian bonus berdasarkan kinerja atau performance dari masing-masing karyawan. Namun demikian yang menjadi pembeda adalah skema perhitungan bonus yang diaplikasikan kepada Direksi dan RM Corporate terhadap target tahunan.</p>

**55. Paket Remunerasi dan fasilitas yang Diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris mencakup Struktur Remunerasi dan Rincian Jumlah Nominal pada Tahun Buku (REM1)**

(dalam jutaan rupiah)				
No.	Jenis Remunerasi dan Fasilitas		Direksi	MRT lainnya
			a	b
1		Jumlah orang	6*	13*
2		Total Remunerasi bersifat tetap (baris 3 + 5 + 7)	21,158	17,737
3	Remunerasi bersifat tetap	Dalam berbentuk tunai, antara lain Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura	19,103	14,366
4		Dari jumlah nomor 3 tersebut diatas yang ditangguhkan□	-	-
5		Dalam bentuk <i>share option</i> atau bentuk instrumen berbasis saham lainnya	-	-
6		Dari jumlah nomor 4 tersebut diatas yang ditangguhkan□	-	-
7		Dalam bentuk lainnya (selain tunai dan saham) seperti Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki.	2,055	3,371
8		Dari jumlah nomor 7 tersebut yang ditangguhkan	-	-
9		Jumlah orang		
10		Total remunerasi dalam bentuk variabel (baris 11 + 13 + 15)	2,645	2,987
11	Remunerasi bersifat variabel	Dalam bentuk tunai	2,645	2,987
12		Dari jumlah nomor 11 tersebut yang ditangguhkan	-	-
13		Dalam bentuk <i>share option</i> atau bentuk instrumen berbasis saham lainnya	-	-
14		Dari jumlah nomor 13 tersebut yang ditangguhkan	-	-
15		Dalam bentuk lainnya (selain tunai dan saham)	-	-
16	Dari jumlah nomor 15 tersebut yang ditangguhkan	-	-	
17	Total Remunerasi (baris 2 + 10)		23,803	20,724

## 56. Pembayaran Khusus (REM2)

(dalam jutaan rupiah)

	Bonus		Pembayaran Saat Perekrutan ( <i>Sign-on</i> )		Pesangon ( <i>Severance payments</i> )	
	Jumlah karyawan	Jumlah total	Jumlah karyawan	Jumlah total	Jumlah karyawan	Jumlah total
Direksi - bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura	6	3,363	-	-	-	-
MRT lainnya, termasuk Dewan Komisaris	15	3,611	-	-	1	Di atas Rp 500 juta s.d Rp. 1 miliar

## 57. Remunerasi yang Ditangguhkan (REM3)

(dalam jutaan rupiah)

Remunerasi yang Ditangguhkan dan Dipertahankan	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Di antaranya: Terpapar Penyesuaian Eksplisit	Total Penyesuaian karena Eksplisit (A)	Total Penyesuaian karena Implisit (B)	Jumlah Remunerasi yang Ditangguhkan dan Dibayarkan Selama Tahun Buku (A+B)
	a	b	c	d	e
Direksi	-	-	-	-	-
Tunai (dalam jutaan rupiah)	-	-	-	-	-
Saham/ Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	-	-	-	-	-
Instrumen Berbasis Saham (Cash-linked)	-	-	-	-	-
Lainnya	-	-	-	-	-
MRT lainnya, termasuk dewan komisaris	-	-	-	-	-
Tunai (dalam jutaan rupiah)	-	-	-	-	-
Saham/ Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	-	-	-	-	-
Instrumen Berbasis Saham (Cash-linked)	-	-	-	-	-
Lainnya	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	-	-	-	-	-

**NIHIL**